



TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA **KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Tim Penulis:

Nurdini | Kusno Setiadi | Nuzulira Janeusse Fratiwi
Sisca Septiani | Wiwik Hidayati | Edi Purwanto | Ledy Nurlily
lin Suminar | Tetin Syarifah | Badrika Yelipele | Rovika Meisya
Wandri Ramadhan | Popi Dayurni | M. Reza Dwi Saputra
Reina A. Hadikusumo | Aprinalistria

Editor : Andri Cahyo Purnomo

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

**Nurdini
Kusno Setiadi
Nuzulira Janeusse Fratiwi
Sisca Septiani
Wiwik Hidayati
Edi Purwanto
Ledy Nurlely
Iin Suminar
Tetin Syarifah
Badrika Yelipele
Rovika Meisya
Wandri Ramadhan
Popi Dayurni
M. Reza Dwi Saputra
Reina A. Hadikusumo
Aprinalistria**

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Tim Penulis:

Nurdini
Kusno Setiadi
Nuzulira Janeusse Fratiwi
Sisca Septiani
Wiwik Hidayati
Edi Purwanto
Ledy Nurlely
Iin Suminar
Tetin Syarifah
Badrika Yelipele
Rovika Meisya
Wandri Ramadhan
Popi Dayurni
M. Reza Dwi Saputra
Reina A. Hadikusumo
Aprinalistria

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 234
ISBN : 978-634-7021-07-6
Terbit Pada : November 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Careng, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul "*Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*" ini dapat hadir sebagai bagian dari upaya untuk mendukung transformasi pendidikan di Indonesia. Buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, sebuah paradigma baru yang mengedepankan fleksibilitas, kreativitas, dan keberpusatan pada siswa sebagai inti dari proses pembelajaran.

Dalam era yang penuh tantangan dan perubahan ini, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, menawarkan kerangka pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Buku ini terdiri dari 16 bab yang secara sistematis membahas berbagai aspek Kurikulum Merdeka Belajar, mulai dari prinsip dasar, strategi pembelajaran, hingga implementasi nyata di lapangan.

Bab-bab dalam buku ini disusun untuk memberikan panduan komprehensif bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pembahasan dimulai dari konsep dan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, diikuti dengan eksplorasi fleksibilitas dan kreativitas yang dihadirkan bagi guru. Tidak hanya berhenti pada teori, buku ini juga memaparkan strategi praktis seperti pembelajaran berbasis konteks, pengembangan modul ajar, serta pemanfaatan teknologi digital.

Penulis juga menyoroti peran penting guru, siswa, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam program *Kampus Mengajar*, yang semuanya berkontribusi dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini turut dibahas, memberikan wawasan mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasinya.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pendidik, pelatih guru, pembuat kebijakan, dan semua pihak yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Besar harapan penulis bahwa buku ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga inspirasi praktis yang dapat diterapkan di ruang kelas maupun dalam skala institusional.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari langkah transformasi pendidikan menuju masa depan yang lebih baik.

November 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	1
Pendahuluan	2
Landasan Kurikulum Merdeka Belajar	4
Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	5
Kerangka Dasar Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	8
Daftar Pustaka	11
Profil Penulis	12
BAB 2 KARAKTERISTIK DAN PRINSIP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	13
Pendahuluan	14
Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	14
Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	19
Pentingnya Karakteristik dan Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	23
Daftar Pustaka	25
Profil Penulis	26
BAB 3 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR CIPTAKAN FLEKSIBILITAS DAN KREATIVITAS GURU	27
Pendahuluan	28
Filosofi dan Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	29
Fleksibilitas Dalam Proses Pengajaran	31
Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran	33
Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	35
Daftar Pustaka	39
Profil Penulis	41


BAB 4 KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF KAJIAN TEORI	42
Konsep Dasar Kurikulum Merdeka	43
Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka	43
Perspektif Konseptual Kurikulum	47
Transformasi Peran Pendidik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	48
Transformasi Pembelajaran Dalam Kemerdekaan Belajar	50
Kajian Teori Kurikulum Merdeka	51
Daftar Pustaka	53
Profil Penulis	56
BAB 5 KONSEP PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	57
Pendahuluan	58
Prinsip-prinsip Dasar Kurikulum Merdeka Belajar	58
Model Pembelajaran Dalam Paradigma Baru	60
Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka	61
Pengembangan Kompetensi Dasar dan Profil Pelajar Pancasila	62
Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	64
Daftar Pustaka	67
Profil Penulis	68
BAB 6 KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN	70
Pendahuluan	71
Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	71
Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	74
Daftar Pustaka	78
Profil Penulis	79
BAB 7 CAPAIAN, TUJUAN, DAN ALUR PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	80
Pendahuluan	81
Capaian Pembelajaran	82
Tujuan Pembelajaran	86
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	88
Komponen dan Tahapan Proses dalam Alur Pembelajaran	89

Daftar Pustaka.....	91
Profil Penulis	96
BAB 8 PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	97
Perancangan Modul Ajar.....	98
Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	104
Daftar Pustaka.....	106
Profil Penulis.....	107
BAB 9 PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	108
Pendahuluan	109
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	109
Langkah-Langkah Dalam Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	110
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	111
Tantangan dan Solusi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar.....	116
Manfaat Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar	117
Kesimpulan	118
Daftar Pustaka.....	120
Profil Penulis	121
BAB 10 SISTEM PENGAWASAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	122
Pengertian Pengawasan	123
Tujuan Pengawasan Pembelajaran	124
Pengawasan Dalam Proses Pembelajaran	125
Supervisi (Pengawasan) Kurikulum	127
Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah di Era Pembelajaran Kurikulum Merdeka	128
Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengawasan Pembelajaran	131
Daftar Pustaka.....	133
Profil Penulis.....	134

BAB 11 SEKOLAH PENGGERAK DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	135
Kebijakan dan Latar Belakang Sekolah Penggerak	136
Sasaran, Tujuan, dan Manfaat Sekolah Penggerak	137
Peran Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan	139
Ruang Lingkup Sekolah Penggerak.....	140
Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Sekolah Penggerak	141
Strategi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa di Sekolah Penggerak.....	142
Transformasi Inovatif Dalam Program Sekolah Penggerak	144
Daftar Pustaka	146
Profil Penulis	147
BAB 12 PERAN GURU DAN SISWA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	148
Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar	149
Peran Siswa Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar	166
Daftar Pustaka.....	174
Profil Penulis.....	178
BAB 13 PROGRAM PRAKTISI MENGAJAR DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	179
Program Praktisi Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	180
Landasan dan Kebijakan Program Praktisi Mengajar	182
Peran Praktisi Dalam Proses Pembelajaran.....	184
Tantangan Dalam Implementasi Program Praktisi Mengajar	188
Daftar Pustaka.....	191
Profil Penulis.....	192

BAB 14 TANTANGAN PEMBELAJARAN DAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	193
Pendahuluan	194
Tantangan Kesiapan Sumber Daya Manusia (Guru dan Siswa)	194
Tantangan Infrastruktur dan Fasilitas	196
Tantangan Menjawab Ketimpangan Akses dan Kualitas Pendidikan	197
Tantangan Membangun Kolaborasi Dengan Orang Tua dan Masyarakat.....	198
Tantangan Asesmen Pembelajaran.....	199
Kesimpulan	200
Daftar Pustaka.....	202
Profil Penulis.....	204
BAB 15 PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR.....	205
Pendahuluan	206
Kampus Mengajar dan Implementasi Kurikulum	207
Manfaat Program Kampus Mengajar Bagi Mahasiswa dan Sekolah.....	209
Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Penerapan Pendidikan Karakter.....	211
Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Penggunaan Teknologi Untuk Proses Pembelajaran.....	213
Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mengatasi Kesenjangan Pendidikan di Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).....	214
Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Adaptif.....	215
Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kreatif	215
Tantangan dan Solusi Dalam Program Kampus Mengajar	216
Kesimpulan	217
Daftar Pustaka.....	218
Profil Penulis	220

BAB 16 TEKNIK DAN BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA	221
Definisi Kurikulum Merdeka	222
Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka	222
Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka	224
Teknik Evaluasi Pembelajaran.....	225
Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran	226
Implementasi Teknik Evaluasi di Kelas	227
Tantangan yang Dihadapi Pendidik Dalam Evaluasi Pembelajaran	228
Solusi dan Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Evaluasi Pembelajaran	229
Studi Kasus Mengenai Penerapan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah-Sekolah.....	229
Daftar Pustaka	231
Profil Penulis	234



BAB 1


KONSEP

PEMBELAJARAN

DALAM KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR

Nurdini, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan terhadap sistem pendidikan yang adaptif serta mandiri, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru, sekaligus membuka ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai minat, potensi, dan kebutuhan mereka masing-masing.

Kehadiran Kurikulum Merdeka Belajar merupakan respons terhadap berbagai kebutuhan mendesak, baik dari konteks nasional maupun global, untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan era modern. Berikut adalah rasionalisasi utama penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas kebutuhan peningkatan kompetensi dan daya saing global. Di era globalisasi ini, keterampilan 4C pada abad 21 (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif) menjadi sangat esensial (Septikasari dan Frasandy, 2018).

Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kompetitif di pasar global. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pengembangan keterampilan ini melalui pendekatan yang praktis dan kontekstual, sehingga lulusan diharapkan memiliki kemampuan berpikir dan beradaptasi dengan lebih baik di tengah lingkungan global yang dinamis.

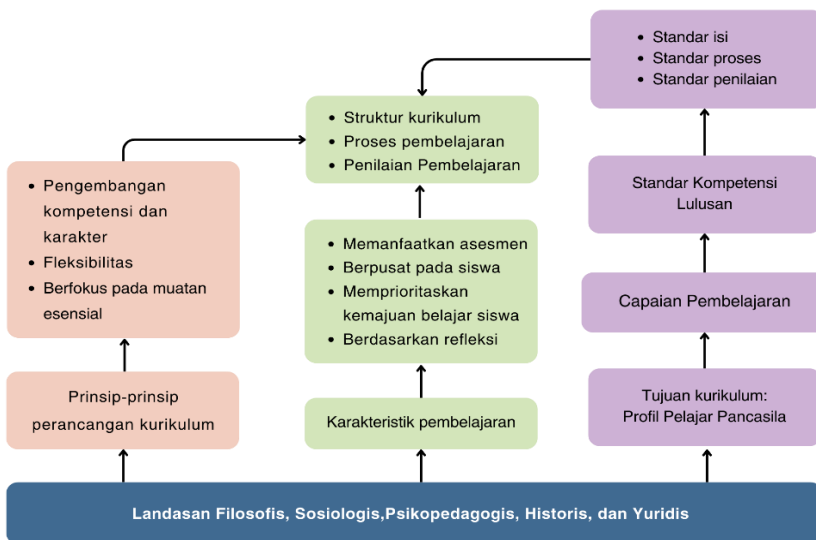
Kedua, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia nyata. Sistem pendidikan yang terlalu berfokus pada hafalan dan pencapaian nilai akademis tidak lagi memadai untuk menyiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas kehidupan masa kini. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong adanya pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk menerapkannya di masyarakat dan dunia kerja.

Ketiga, Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai respons terhadap tantangan akses dan kualitas pendidikan yang beragam di Indonesia (Andrea, Sakinah dan Gistituati, 2024). Indonesia memiliki

Kerangka Dasar Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kerangka dasar pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dirancang untuk memberikan panduan komprehensif dalam pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Yasykur, Muliawati dan Zaqiah, 2023). Kerangka ini mengedepankan beberapa prinsip utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik, serta memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu setiap peserta didik.

Prinsip-prinsip tersebut mencakup pengembangan kompetensi dan karakter, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta fokus pada muatan esensial. Selain itu, elemen-elemen penting seperti standar isi, proses, dan penilaian menjadi komponen kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Gambar 1.1 memberikan ilustrasi yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara landasan kurikulum, prinsip perancangan, karakteristik pembelajaran, dan standar pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.



Gambar 1.1: Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka

Sumber: Kemendikbud/Wahyudin, dkk. (2024).

Gambar 1.1 mengilustrasikan hubungan antara berbagai elemen yang membentuk kerangka dasar pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Keterkaitan antara landasan filosofis, prinsip perancangan kurikulum, karakteristik pembelajaran, dan standar pendidikan digambarkan dengan jelas, menunjukkan bagaimana setiap elemen saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berikut adalah penjabaran dari elemen-elemen dalam kerangka dasar pembelajaran kurikulum merdeka belajar:

1. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Kurikulum Merdeka Belajar mengutamakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, yang berarti bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya menyelesaikan materi kurikulum, tetapi untuk memastikan peserta didik menguasai kompetensi inti. Kompetensi ini meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang esensial, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis kompetensi memungkinkan siswa memperoleh pemikiran kritis dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

2. Fleksibilitas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu pilar utama dalam kerangka dasar ini adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dan sekolah diberikan keleluasaan untuk menyusun dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik serta konteks lokal. Fleksibilitas ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dan kontekstual, yang membantu peserta didik lebih memahami materi secara mendalam.

3. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Kerangka dasar Kurikulum Merdeka Belajar mengedepankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik bukan lagi objek pasif, melainkan subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam proses belajar. Mereka didorong untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan informasi secara mandiri, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk

Daftar Pustaka

- Andrea, J., Sakinah, F. dan Gistituati, N. (2024). Merdeka Belajar Dalam Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era Disrupsi, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), pp. 7158–7175.
- Anggraena, Y. dkk. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Lubaba, M.N. and Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), pp. 687–706.
- Mery, M. dkk. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Basicedu*, 6(5), pp. 7840–7849.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Septikasari, R. dan Frasandy, R.N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar, *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), pp. 107–117.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, D. dkk. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Kemendikbud*.
- Yasykur, L., Muliawati, T. dan Zaqiah, Q.Y. (2023). Innovation in Curriculum: Merdeka Curriculum and its Implementation, *Eduotec Journal of Education and Technology*, 7(1).


PROFIL PENULIS



Nurdini, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Fisika, mulai tumbuh sejak Sekolah Menengah. Ketertarikan ini mendorong penulis untuk meraih gelar di Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Fisika (S1) pada tahun 2018 dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Magister (S2) di universitas yang sama pada tahun 2020. Penulis saat ini juga berprofesi sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Fisika UPI, di mana ia aktif mengajar dan mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada inovasi pendidikan. Penulis memiliki kepakaran dalam Reduksi Didaktik Bahan Ajar Fisika, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyederhanakan konsep-konsep fisika yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebagai penulis dan akademisi, penulis telah menghasilkan empat buku yang fokus pada pengembangan bahan ajar. Salah satu karya penulis adalah Buku Proyek IPAS untuk Siswa SMK Kelas X, yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam secara aplikatif. Penulis selalu berupaya menghadirkan materi yang mudah dipahami dan relevan, dengan menggabungkan teori dan praktik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Melalui buku-buku ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, membantu siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Email Penulis: nurdini@upi.edu.




BAB 2

KARAKTERISTIK DAN

PRINSIP KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR

Dr. Kusno Setiadi, S.Pd.I., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Luwuk



Pendahuluan

Latar belakang munculnya kurikulum merdeka belajar didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam sistem pendidikan Indonesia. Sebelum adanya kurikulum merdeka, banyak sekolah terjebak pada pendekatan yang berpusat pada materi dan hasil ujian, sehingga mengabaikan perkembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa.

Pendidikan terlalu fokus pada teori dan hafalan, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menerapkan ilmu dalam situasi nyata. Selain itu, kurikulum yang kaku dan seragam tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan individu setiap siswa yang memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Reformasi dalam sistem pendidikan Indonesia menjadi sangat penting untuk menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di dunia global yang makin kompleks dan dinamis.

Kurikulum merdeka muncul sebagai respons terhadap perkembangan zaman, yang menuntut siswa tidak hanya unggul dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, pentingnya pendidikan yang lebih inklusif dan menghargai keragaman juga menjadi dorongan untuk menciptakan sistem yang lebih fleksibel, di mana semua siswa, tanpa memandang latar belakang dan kemampuan, dapat berkembang sesuai potensi mereka.

Tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*). Kurikulum ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kreativitas, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia nyata. Harapannya, melalui kurikulum ini, siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik kurikulum merdeka belajar meliputi beberapa aspek utama yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih

Pendekatan inklusif ini memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh siswa dengan berbagai kemampuan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru didorong untuk menggunakan metode yang diferensiasi, menyesuaikan materi dan cara penyampaian sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka berusaha mengatasi tantangan pendidikan yang bersifat homogen dan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang.

Selain itu, kurikulum merdeka mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keberagaman ini dilihat sebagai aset yang memperkaya pengalaman belajar, di mana siswa dapat belajar dari perspektif yang berbeda-beda. Guru juga didorong untuk memfasilitasi diskusi yang menghormati perbedaan pendapat dan latar belakang.

Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan toleransi. Penerapan inklusivitas juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mencakup semua siswa dengan efektif.

Mengelola kelas yang heterogen membutuhkan keterampilan tambahan, baik dalam hal strategi pengajaran maupun pengelolaan dinamika kelas. Namun, dengan dukungan yang tepat, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan dan sumber daya yang memadai, inklusivitas dapat diwujudkan dengan baik dalam Kurikulum Merdeka.

3. Pembelajaran Sepanjang Hayat (*Lifelong Learning*)

Kurikulum Merdeka mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat, yang mendorong siswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan sepanjang hidup mereka. Dalam pendekatan ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan formal, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang akan terus dibutuhkan dalam kehidupan mereka.

- 1. Mendorong Kemandirian Belajar:** siswa belajar untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Ini sangat penting dalam membentuk karakter yang disiplin dan berorientasi pada pengembangan diri.
- 2. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi:** dengan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran yang kontekstual, siswa diajak untuk berpikir kreatif, mencari solusi dari permasalahan nyata, dan mengembangkan inovasi. Hal ini relevan dalam dunia kerja yang makin membutuhkan keterampilan inovatif.
- 3. Meminimalkan Kesenjangan Pendidikan:** dengan adanya diferensiasi pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka, sehingga kesenjangan akademis antarsiswa dapat diminimalisir. Ini juga memberi ruang bagi siswa dengan bakat khusus untuk lebih berkembang.
- 4. Membentuk Karakter Generasi Muda yang Berdaya Saing Global:** kurikulum ini dirancang untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila sekaligus mampu bersaing di tingkat global. Pengembangan karakter menjadi fokus utama, sehingga siswa tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki integritas, rasa empati, dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, karakteristik dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual bagi siswa. Melalui kurikulum ini, diharapkan siswa Indonesia tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan karakter yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Daftar Pustaka

- Amanullah, A.S.R., Syarifah, S.N. and Rachma, Z.S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 01–09.
- Arif Muadzin, A.M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 171–186. Available at: <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Hamzah, M.R. *et al.* (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), pp. 553–559. Available at: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Hasibuan, A.R.G. *et al.* (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan), *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), pp. 663–673. Available at: <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>.
- Nuriah, C.I. *et al.* (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>.
- Setiadi, K. *et al.* (2022). Development of Islamic Education Learning Design in Independent Learning Era based on Dick and Carey in Senior High School, *Journal of Learning and Development Studies*, 2(2), pp. 10–21. Available at: <https://doi.org/10.32996/jlds.2022.2.2.3>.
- Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), pp. 264–275. Available at: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>.
- Surtini Surtini and Nenden Ineu Herawati. (2024). Upaya Mewujudkan Sekolah Inklusif: Sekolah Ramah Anak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Simpaty*, 2(3), pp. 82–94. Available at: <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i3.817>.
- Wahyudin, D. *et al.* (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, *Kemendikbud*, pp. 1–143.


PROFIL PENULIS



Dr. Kusno Setiadi, S.Pd.I., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2009 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah Jakarta dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan strata 2 ke Perguruan Tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai di Gorontalo dan berhasil menyelesaikan studi S2 pada prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Beberapa tahun kemudian, penulis melanjutkan studi S3 di Prodi Pendidikan Program Doktor Universitas Negeri Gorontalo dan lulus tahun 2022. Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif melakukan penelitian dan pengabdian di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan publikasi jurnal penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: kusnosetiadi17@gmail.com.



BAB 3
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR CIPTAKAN
FLEKSIBILITAS DAN
KREATIVITAS GURU

Nuzulira Janeusse Fratiwi, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan dan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan informasi yang cepat menuntut adanya sistem pendidikan yang adaptif dan relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berlangsung.

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan ini, memberi fleksibilitas kepada para guru untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan individu siswa secara holistik, dan mendorong setiap siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka dengan cara yang paling sesuai dengan keunikan masing-masing.

Kurikulum Merdeka Belajar mengusung pendekatan yang berpusat pada siswa, mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda. Dengan pendekatan ini, siswa diberdayakan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Loon (2021), yang menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna.

Oleh karena itu, guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menjadi penyampai materi tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi kreativitas siswa. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan terjadi transformasi dalam pola pikir pendidikan dari yang sebelumnya terfokus pada hasil akhir menjadi lebih menekankan pada proses belajar itu sendiri.

Pendidikan harus lebih berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan di dunia nyata, mempersiapkan siswa untuk tidak hanya menghadapi ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif.

Nguyen & Ng (2020) menemukan bahwa komunitas pembelajaran profesional membantu meningkatkan kualitas pengajaran melalui kolaborasi dan pembelajaran bersama. Dalam komunitas ini, guru juga dapat membahas berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi di lapangan, serta memperoleh inspirasi dan motivasi dari keberhasilan rekan-rekan mereka. Dengan adanya dukungan komunitas ini, guru tidak hanya merasa termotivasi untuk berkembang, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang dinamis ini.

4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi secara berkala juga sangat penting untuk mengukur keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Dengan melakukan pemantauan rutin, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat memahami aspek mana yang memerlukan penyesuaian atau dukungan tambahan, seperti penambahan fasilitas, pembaruan materi pelatihan guru, atau pengembangan alat evaluasi yang lebih sesuai.

Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik siswa tetapi juga mencakup aspek kualitatif, seperti kepuasan siswa, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran nyata tentang dampak kurikulum dan menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

5. Kolaborasi Dengan Lembaga dan Pihak Swasta

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar. Pihak swasta dapat berperan dalam menyediakan sumber daya, teknologi, dan pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah. Misalnya, perusahaan teknologi dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan perangkat dan akses internet gratis atau diskon, serta menyelenggarakan program pelatihan khusus untuk para guru.

Kolaborasi semacam ini dapat membantu mengurangi beban pemerintah dan mendukung perkembangan infrastruktur pendidikan yang lebih merata di seluruh daerah. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi atau institusi riset juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk riset dan pengembangan yang mendukung peningkatan efektivitas kurikulum di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance And Respect For Diversity Through The Fundamentals of Islamic Education. *Religions, 14*(2). <https://doi.org/10.3390/rel14020212>.
- David, L., & Weinstein, N. (2024). Using Technology To Make Learning Fun: Technology Use Is Best Made Fun And Challenging To Optimize Intrinsic Motivation And Engagement. *European Journal of Psychology of Education, 39*(2), 1441–1463. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00734-0>.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.
- Fan, M., & Cai, W. (2022). How Does A Creative Learning Environment Foster Student Creativity? An Examination On Multiple Explanatory Mechanisms. *Current Psychology, 41*(7), 4667–4676. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00974-z>.
- Gruijters, R. J., & Behrman, J. A. (2020). Learning Inequality in Francophone Africa: School Quality and The Educational Achievement of Rich and Poor Children. *Sociology of Education, 93*(3), 256–276. <https://doi.org/10.1177/0038040720919379>.
- Jaiswal, P., & Al-Hattami, A. A. (2020). Enhancing Learners Academic Performances Using Student Centered Approaches. *International Journal of Emerging Technologies in Learning, 15*(16), 4–16. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i16.14875>.
- Jonker, H., März, V., & Voogt, J. (2020). Curriculum Flexibility In A Blended Curriculum. *Australasian Journal of Educational Technology, 36*(1), 68–84. <https://doi.org/10.14742/ajet.4926>.
- Loon, M. (2021). Flexible Learning: A literature Review 2016-2021. In <https://www.advance-he.ac.uk/knowledge-hub>.
- Matvienko, O., & Popova, L. (2022). Formation of Transversal Competencies in the Process of Future Primary School Teachers Training. *Journal of Vasyly Stefanyk Precarpathian National University, 9*(1), 227–236. <https://doi.org/10.15330/jpnu.9.1.227-236>.

- Müller, C., & Mildenerger, T. (2021). Facilitating Flexible Learning By Replacing Classroom Time With An Online Learning Environment: A Systematic Review of Blended Learning In Higher Education. In *Educational Research Review* (Vol. 34). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100394>.
- Nguyen, D., & Ng, D. (2020). Teacher collaboration for change: sharing, improving, and spreading. *Professional Development in Education*, 638–651. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1787206>.
- Niemi, K. (2021). The Best Guess For The Future? Teachers Adaptation To Open And Flexible Learning Environments In Finland. *Education Inquiry*, 12(3), 282–300. <https://doi.org/10.1080/20004508.2020.1816371>.
- Pak, K., Polikoff, M. S., Desimone, L. M., & Saldívar García, E. (2020). The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform. *AERA Open*, 6(2). <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>.
- Rahman, A., & Robandi, B. (2024). Foundations of Kurikulum Merdeka Development In Elementary Education (From A Philosophical Perspective). *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 385–402. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65859>.
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.

PROFIL PENULIS



Nuzulira Janeusse Fratiwi, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap pendidikan dimulai saat duduk di bangku SMP. Kecintaan terhadap Fisika membawa penulis melanjutkan studi ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), di mana penulis berhasil menyelesaikan studi S1 pada program studi Pendidikan Fisika (*Cumlaude*) sebagai Wisudawan Terbaik pada tahun 2017. Dedikasi yang tinggi terhadap ilmu pendidikan membuat penulis melanjutkan studi S2 di program yang sama di UPI dan lulus pada tahun 2020 dengan predikat *Cumlaude*. Saat ini, penulis adalah dosen di program studi Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis memiliki kepakaran dalam strategi pengubahan miskonsepsi pada konsep fisika, khususnya dengan melibatkan teknologi seperti simulasi komputer, teks elektronik, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik. Penulis aktif sebagai peneliti dan telah mempublikasikan 30 dokumen yang terindeks di *Scopus*, dengan *h-index* 8. Selain penelitian, penulis aktif menulis buku ber-ISBN dan memiliki tujuh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Penulis juga telah mengikuti *creative thinking training* pada tahun 2024. Atas dedikasi dan kontribusinya dalam bidang pendidikan, penulis terus berusaha memberikan dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Email Penulis: nuzulira.janeusse.fratiwi@upi.edu.



BAB 4
KURIKULUM MERDEKA
DALAM PERSPEKTIF
KAJIAN TEORI

Dr. Sisca Septiani, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Semarang



Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, merupakan pergeseran yang signifikan dalam filosofi pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Kurikulum ini menekankan pentingnya hasil pembelajaran yang nyata, yang tidak hanya mencakup akuisisi pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan, perilaku, dan kecerdasan emosional di kalangan siswa (Kurniawati, 2023; Nahdhiah, 2024).

Filosofi utama kurikulum merdeka berakar pada konsep "Merdeka Belajar," yang diterjemahkan menjadi "kebebasan untuk belajar," yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing (Novita et al., 2022; Pertamina, 2023).

Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, merupakan pergeseran yang signifikan dalam filosofi pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya hasil pembelajaran yang nyata, yang tidak hanya mencakup akuisisi pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan, perilaku, dan kecerdasan emosional di kalangan siswa (Kurniawati, 2023; Nahdhiah, 2024). Filosofi utama kurikulum merdeka berakar pada konsep "Merdeka Belajar," yang diterjemahkan menjadi "kebebasan untuk belajar," yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing (Novita et al., 2022; Pertamina, 2023).

Landasan filosofis Kurikulum Merdeka berpijak pada delapan aspek fundamental yang tertuang dalam Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024. Aspek pertama menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pancasila menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan,

kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini diimplementasikan secara holistik dalam setiap komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pengembangan karakter berbasis Pancasila bertujuan membentuk generasi yang memiliki identitas nasional kuat sekaligus mampu berperan aktif dalam konteks global. Pembangunan karakter Pancasila mencakup pengembangan sikap religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan berkeadilan (Kemendikbud Ristek, 2024). Aspek kedua dari landasan filosofis menekankan kemerdekaan dalam belajar sebagai esensi transformasi pendidikan. Konsep kemerdekaan belajar didasari pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan secara optimal.

Paradigma ini menggeser fokus pembelajaran dari transfer pengetahuan menjadi fasilitasi pengembangan potensi. Kemerdekaan belajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat, mengembangkan bakat, dan menemukan *passion* mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang merdeka mendorong peserta didik mengambil peran aktif dalam menentukan arah dan tujuan belajar mereka sendiri. Prinsip kemerdekaan ini juga tercermin dalam fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal (Kemendikbud Ristek, 2024).

Gotong royong sebagai aspek ketiga mencerminkan nilai kearifan lokal yang menjadi karakteristik bangsa Indonesia. Implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran menekankan pentingnya kolaborasi, empati, dan solidaritas sosial. Pembelajaran berbasis gotong royong mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui berbagai aktivitas kolaboratif. Pendekatan ini membangun kesadaran bahwa keberhasilan bukan semata-mata pencapaian individual melainkan hasil kerja sama dan dukungan bersama. Nilai gotong royong juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung dan menguatkan.

Pengembangan karakter gotong royong menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat. Kebhinekaan sebagai aspek keempat menekankan penghargaan terhadap keragaman sebagai kekayaan bangsa

untuk mengembangkan proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Para guru didorong untuk aktif melakukan observasi lapangan guna memperkaya wawasan mereka. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat menjalin kolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Melalui kolaborasi ini, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik peserta didiknya.

Pembelajaran inklusif menjadi salah satu pilar penting dalam kurikulum merdeka. Pendekatan ini menekankan pentingnya menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan belajar. Implementasi nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk memperkuat fondasi moral peserta didik. Bersama dengan itu, pengembangan sikap toleransi juga menjadi fokus utama untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling menghargai.

Kurikulum merdeka didukung oleh berbagai elemen penting. Pertama, adanya regulasi yang kuat sebagai landasan hukum pelaksanaannya. Kedua, program ini membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan. Ketiga, keterlibatan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Terakhir, Kemendikbud menyediakan berbagai sumber daya digital yang dapat diakses melalui *website* resmi mereka untuk mendukung pelaksanaan program.

Pada penerapannya, satuan pendidikan yang berminat mengadopsi kurikulum merdeka tidak dihadapkan pada prosedur yang rumit. Mereka hanya perlu mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi survei singkat sebagai langkah awal. Yang terpenting adalah adanya komitmen kuat dari satuan pendidikan untuk terus mengembangkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Ardhani, K. (2023). Kesiapan dan Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2), 72-82. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.2>.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi*.
- Azzahra, T. (2023). Implementation of the Kurikulum Merdeka In Arabic Language Learning. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 261-274. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.59793>.
- Basri, W. (2023). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>.
- Faridah, S. (2024). Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kembang Habang 1 Kabupaten Tapin. *Jurnal Terapung Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.14214>.
- Hanifah, U. (2024). Developing Pre-Service Arabic Teachers Competence In Implementing Kurikulum Merdeka Through Curriculum Development Course. *Lisania Journal of Arabic Education and Literature*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.18326/lisania.v8i1.1-19>.
- Hudayana, K. (2023). Curriculum Merdeka Analysis To Minimize Learning Loss in the Perspective of Education Practitioners. *TADRUSUUN*, 2(1), 102-115. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v2i1.28>.
- Indriani, L. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SDIT Al-Ihsan Colomadu. *Ukazh Journal of Arabic Studies*, 4(2), 604-608. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.869>.
- Kemendikbud Ristek. (2024). Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka.
- Kurniawati, W. (2023). The Teachers Roles in Educational Aspect of Merdeka Belajar At Schools. *Dharmas Education Journal*

- (*De_journal*), 4(2), 735-741.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1131>.
- Lestari, N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736-746.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>.
- Nahdhiah, U. (2024). Optimization of Kurikulum Merdeka Through Differentiated Learning: Effectiveness And Implementation Strategy. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 349-360.
<https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65069>.
- Novita, M., Kusumaningsih, W., Wardana, Y., Behera, S., & Iskandar, F. (2022). Advancing Indonesian Education Through The Three Penggerak Programs. *Kne Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12462>.
- Novita, M., Saputro, N., Chauhan, A., & Waliyansyah, R. (2022). Digitalization of Education In The Implementation of Kurikulum Merdeka. *Kne Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12438>.
- Pawartani, T. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182-2191.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>.
- Pertami, O. (2023). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka. *Alfabeta Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(2), 227-239.
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3499>.
- Print, Murray. (1993), *Curriculum Development and Design*. Second Edition.
- Ridwan, A. (2023). Historical Thinking Skills In The Kurikulum Merdeka At SMA Negeri 42 Jakarta. *Edutec Journal of Education and Technology*, 7(2), 673-689.
<https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.808>.
- Rohim, D. (2023). Analisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 102-111. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.3091>.


- Rohim, D. (2023). Hambatan Guru Kelas Iv Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801-2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2019). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Tendrita, M. (2024). Persepsi Guru Biologi Kabupaten Kolaka Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah. *Biomatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 76-86. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v10i1.1942>
- Wahyudi, D. (2024). Kurikulum Merdeka In Learning Indonesia Language: Study Of High School Students Perceptions. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(3), 304. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i3.5574>.
- Yusran, M. (2024). Comparison of Multinomial Naïve Bayes And Bernoulli Naïve Bayes on Sentiment Analysis of Kurikulum Merdeka With Query Expansion Ranking. *Sistemasi*, 13(1), 96. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i1.3187>.
- Zarkasyi, A. (2023). Kurikulum Merdeka For Arabic Language Learning According To Piaget's Cognitive Development Theory. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 305-316. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.61359>.

PROFIL PENULIS



Dr. Sisca Septiani, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Purwakarta, memulai pendidikan dari TK sampai SMA di Kabupaten Purwakarta, selanjutnya mengenyam Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasundan Bandung. Penulis kemudian melanjutkan S2 pada Prodi Administrasi Pendidikan dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Makro di Universitas Islam Nusantara Bandung. Penulis melanjutkan studi S3 pada Prodi Manajemen Kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis memulai terjun dalam dunia Pendidikan dengan menjadi guru di Sekolah Menengah Pertama dari tahun 2010 di SMPN 3 Purwakarta sampai dengan tahun 2019. Tahun 2015 sampai dengan 2022 sebagai dosen di PTS di STIE Wibawa Karta Raharja Purwakarta. Penulis aktif pada penulisan buku, penelitian dan penulisan karya ilmiah. Beberapa karya berupa artikel yang publish di jurnal nasional dan internasional bereputasi. Penulis aktif di beberapa organisasi seperti Asosiasi Pengelola Jurnal Indonesia, Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia, Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. Penulis juga aktif sebagai *editorial team* dan *reviewer* pada tiga jurnal nasional.



BAB 5
KONSEP
PEMBELAJARAN
PARADIGMA BARU
DALAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR

Dr. Wiwik Hidayati, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Semarang



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan global dan kebutuhan perkembangan anak. Salah satu reformasi besar dalam bidang pendidikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia.

Kurikulum ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan global akan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Kemendikbud, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan sebuah paradigma baru yang berfokus pada prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Dalam paradigma ini, siswa diberi kebebasan untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Fahmi, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini juga sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai-nilai seperti gotong-royong, kemandirian, kebhinekaan, dan berpikir kritis. Namun, implementasi kurikulum ini tidak luput dari tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, sarana dan prasarana, serta pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan beragam.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran dalam paradigma baru ini menjadi penting bagi pendidik agar mereka dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Prinsip-prinsip Dasar Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang dengan sejumlah prinsip yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dengan memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Berikut adalah prinsip-prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (*Student Centered Learning*)

Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan inti dari Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pendekatan ini, siswa dianggap

4. Ketidaksiapan Siswa Dalam Pembelajaran Mandiri

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, yang merupakan keterampilan baru bagi banyak siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki kemandirian atau motivasi yang cukup untuk belajar tanpa arahan langsung dari guru.

5. Variasi Kemampuan Siswa

Siswa datang dengan latar belakang, kemampuan, dan minat yang berbeda-beda, sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai untuk semua siswa. Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah membutuhkan fleksibilitas dalam pendekatan, yang bisa jadi sulit jika kemampuan siswa sangat bervariasi.

6. Dukungan Dari Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun, beberapa orang tua mungkin belum memahami sepenuhnya tujuan dan manfaat dari kurikulum ini, sehingga kurang mendukung pembelajaran berbasis proyek atau asesmen yang lebih autentik.

Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya untuk membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki kompetensi global sekaligus karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan baru yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, serta pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21, kurikulum ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era modern yang semakin dinamis dan kompleks.

Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, kompleksitas asesmen, kesiapan siswa dalam belajar mandiri, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Tantangan ini menuntut kolaborasi dari berbagai pihak, mulai dari pelatihan intensif bagi guru, dukungan infrastruktur, hingga keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Dengan solusi yang tepat, seperti pelatihan yang berkelanjutan, pendekatan pembelajaran diferensiatif, serta

komunikasi yang kuat dengan orang tua, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya menghasilkan profil pelajar pancasila yaitu generasi muda yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitasnya sebagai warga negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fahmi, R. (2023). *Paradigma Pendidikan Abad 21: Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2021). *Pembelajaran Aktif Berbasis Proyek: Pendekatan dan Strategi dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Media Nusantara.
- Munandar, U. (2022). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Arah Baru Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- Rusman. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2023). *Asesmen Autentik dalam Pendidikan Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyudi, R. (2021). *Desain Pembelajaran Kontekstual untuk Pendidikan Dasar di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuni, N.H. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif di Era Digital dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Wahyuningsih, A.W. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Dr. Wiwik Hidayati, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Brebes pada 11 Oktober 1993. Ia memiliki ketertarikan yang mendalam dalam bidang pendidikan, terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan formalnya dimulai dengan menyelesaikan gelar Sarjana (S1) di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) pada tahun 2015. Selama masa kuliah, Wiwik menunjukkan minat yang kuat dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran untuk anak usia dini, dengan fokus pada pendekatan holistik dalam mendidik anak-anak di masa perkembangan awal mereka. Tidak berhenti di sana, Wiwik melanjutkan studinya ke jenjang Magister (S2) di bidang Manajemen Pendidikan di UPGRIS Semarang. Ia berhasil meraih gelar Magister Pendidikan pada tahun 2019, di mana tesisnya berfokus pada manajemen dan pengelolaan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif dan pengembangan profesional para pendidik PAUD.


Wiwik terus memperluas wawasannya dengan melanjutkan pendidikan doktoral (S3) di bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sejak tahun ajaran 2022 dan baru saja lulus mendapatkan gelar Doktornya di tahun 2024. Di tingkat doktoral ini, ia mendalami penelitian yang berfokus pada manajemen institusi pendidikan, dengan penekanan pada pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD, termasuk bagaimana manajemen yang efektif dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak usia dini.

Selain studinya, Wiwik aktif sebagai dosen di Universitas Terbuka (UT) Purwokerto, khususnya di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagai seorang dosen, Wiwik dikenal dengan dedikasinya dalam membimbing para mahasiswa calon pendidik PAUD, serta inovasi-inovasi dalam metode pengajaran yang ia terapkan. Penulis kerap

berbagi wawasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dan stimulasi perkembangan anak-anak di usia dini, serta mendorong penerapan teknologi dalam pengajaran anak usia dini.

Wiwik juga terlibat aktif dalam berbagai seminar dan pelatihan pendidikan, baik sebagai peserta maupun pemateri, untuk terus memperbarui pemahaman dan praktiknya dalam bidang pendidikan. Ia meyakini bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi masa depan, dan melalui riset serta kontribusi akademisnya, ia berupaya untuk terus memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Email Penulis: hidayatiwiwik93@students.unnes.ac.id.



BAB 6

KURIKULUM

OPERASIONAL SATUAN

PENDIDIKAN

Edi Purwanto. M.Pd.I.
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tanjungbalai



Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara maju dan berkembang, dimana salah satu fokus perkembangan pada bidang pendidikan hal ini seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi dunia. Sebagai Negara yang ingin memajukan pendidikan, Indonesia beberapa kali melakukan pergantian kurikulum nasional seiring perkembangan zaman sebagai upaya menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Kurikulum nasional pertama kali diterapkan di Indonesia pada tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian pada tahun 2006 berganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tahun 2013 menerapkan Kurikulum K-13, lantas apakah kurikulum nasional yang diterapkan pada tahun 2024?

Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah dan diterapkan sebagai kerangka dasar kurikulum di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut kurikulum nasional yang merupakan sebagai perangkat mengajar pada satuan tingkat pendidikan yang diterapkan dan dilaksanakan pada setiap sekolah di Indonesia.

Hal ini merujuk pada Permendikbud nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka, dimana Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Pada satuan pendidikan perlu menerapkan kurikulum sehingga dengan adanya kurikulum pada satuan pendidikan kita dapat mengetahui kemana tujuan sebuah pendidikan dilaksanakan. Secara singkat pada lingkup sekolah, kita akan dapat mengetahui arah pembelajaran yang akan kita terima pada satuan pendidikan tertentu. Sehingga, hukum menerapkan kurikulum pada sekolah merupakan keharusan dan kewajiban yang diterapkan pada satuan pendidikan.

Berbicara tentang penerapan kurikulum pada satuan pendidikan, kita akan membahas Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan dokumen rencana sebuah proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang berfungsi sebagai

pedoman terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran. KOSP merupakan landasan seluruh perencanaan terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan pada satuan pendidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan pada sekolah.

Penerapan KOSP harus diterapkan agar dapat menunjukkan ciri khas yang sesuai dengan karakteristik dari satuan pendidikan, konteks dari sosial budaya dan lingkungan masyarakat serta dunia kerja dan dunia industri yang menjadi wadah dalam menerima *output* pendidikan. Pada satuan pendidikan KOSP sangat penting karena memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk dapat menyesuaikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan sekolah dan masyarakat. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pada relevansi program dan kegiatan dalam pembelajaran dengan keadaan dilapangan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KOSP disusun oleh pihak satuan pendidikan atau sekolah dengan mempertimbangkan standard dan struktur kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan dan daerah. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan KOSP antara lain: Dinas Pendidikan, Pendidik, Kepala sekolah, Pengawas Sekolah, Komite Sekolah serta Paguyuban Orangtua atau Wali Siswa. Berikut langkah-langkah dalam menyusun KOSP:

1. Melakukan analisis terhadap konteks yang terkait akan karakteristik pada satuan pendidikan termasuk lembaga madrasah, analisis tersebut menjadi sebuah dasar dalam perumusan.
2. Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan, pada langkah kedua dirumuskan dengan tujuan agar dapat menentukan program-program yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran pada satuan sekolah.
3. Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran, cara satuan pendidikan dalam merumuskan muatan kurikulum dalam satu rentang tertentu, pengnorganisasian tersebut termasuk pada mengatur beban kerja, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.

Keberhasilan akan pengembangan kurikulum dapat diukur dengan pemilihan metode, sumber pengumpulan data dan dilakukan analisis data yang handal dan valid dengan tujuan dan kriteria yang ditetapkan. Sumber pengumpulan data yang berasal dari sumber yang bervariasi, seimbang dan tak triangulasi dalam mencakup berbagai perspektif dan dimensi pengembangan kurikulum (Turi & Slamet, 2019).

Daftar Pustaka

- Alfani, M. F., Sukiman, S., & Sholikin, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 135–146. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.135-146>.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April*, 118.
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Dan Teknologis). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22–34. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4213>.
- Rohimah, E., Liawati, S., Jahari, J., Erihadiana, M., & Far Amirudin5, J. '. (n.d.). *Manajemen Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di TK Islam Plus Cilawu Garut Jawa Barat*. www.journal.uniga.ac.id.
- Turi, & Slamet. (2019). *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. In *Eureka Media Aksara*.


PROFIL PENULIS

Edi Purwanto, M.Pd.I.



Ketertarikan penulis akan dunia Pendidikan dimulai pada tahun 2004 dimana penulis berencana melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat penulis. Sehingga penulis melanjutkan Pendidikan Strata satu pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Medan pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2011 Penulis melanjutkan studi Strata Dua pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Medan pada jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dan tamat pada tahun 2013. Penulis memiliki kepakaran pada ilmu Pendidikan Islam dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen yang profesional, penulis aktif dalam kegiatan penelitian dalam bidang Pendidikan baik secara individu dan penelitian kolaborasi dengan Universitas yang berbeda. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain melakukan penelitian, penulis juga aktif dalam menulis karya ilmiah dan penulisan buku dengan harapan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: edypoerwanto86@gmail.com.



BAB 7
CAPAIAN, TUJUAN, DAN
ALUR PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Ledy Nurlely, M.Pd.
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur pembelajaran (ATP). Hubungan antara ketiga elemen ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Capaian pembelajaran berfungsi sebagai indikator hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, sedangkan tujuan pembelajaran memberikan arah dan fokus dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Alur pembelajaran, di sisi lain, menggambarkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang CP, TP, dan ATP masih perlu ditingkatkan.

Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan di wilayah pedesaan, ditemukan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami esensi dari perangkat pembelajaran ini, yang mengakibatkan kesulitan dalam menjabarkan TP dari CP dan menyusun ATP dari TP yang telah ditentukan (Tanggur, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Lisnawati et al., 2023).

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, alur pembelajaran yang terintegrasi dengan modul ajar menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, yang mencakup CP, TP, dan ATP, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas (Fajri, 2023).

Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum tetapi juga relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal *mindset* guru dan pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam pemahaman guru setelah pelatihan, masih terdapat

tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara konsisten di lapangan (Wahira et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat mengatasi tantangan ini dan berhasil dalam implementasi kurikulum. Secara keseluruhan, hubungan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat erat.

Ketiga elemen ini harus saling mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan relevan. Dengan pemahaman yang baik dan dukungan yang tepat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 (Hamdi et al., 2022).

Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merujuk pada hasil yang diharapkan dari proses belajar siswa.

1. Definisi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan istilah yang merujuk pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahap perkembangan mereka, baik di pendidikan dasar maupun menengah.

Dalam konteks pendidikan, CP berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa (Herman, 2022; Nusaiabah, 2023). Dengan demikian, CP tidak hanya sekedar daftar kompetensi, tetapi juga mencerminkan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata (Habsary et al., 2022).

Dalam kurikulum merdeka, CP mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dimana istilah Kompetensi Dasar (KD) digunakan. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa (Fadriana et al., 2024; Ihsan, 2022).

- d. **Aktivitas Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa**
Penggunaan berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi aktif siswa seperti diskusi, kerja kelompok, *project-based learning*, dan inkuiri.

2. Tahapan Dalam Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

Motivasi dan Apersepsi: memulai dengan memberikan konteks atau motivasi kepada siswa untuk memperhatikan pentingnya materi yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakan cerita, video, atau pertanyaan pemantik. Orientasi Tujuan Pembelajaran: menjelaskan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran agar siswa memiliki panduan dan harapan yang jelas.

b. Inti

Eksplorasi: siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik secara mandiri atau kolaboratif, biasanya melalui aktivitas yang dirancang untuk menemukan konsep-konsep kunci. Elaborasi: pada tahap ini, siswa mendalami dan menerapkan pemahaman mereka dengan berbagai aktivitas. Guru memberikan bimbingan dan intervensi untuk memastikan bahwa pemahaman siswa berkembang dengan baik. Konfirmasi: guru membantu siswa mengkonfirmasi konsep yang telah dipelajari, menyelesaikan kesalahpahaman, dan memperkuat pengetahuan baru.

c. Penutup

Refleksi dan Umpan Balik: guru mendorong siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, bagaimana mereka memahaminya, dan bagaimana mereka dapat menerapkannya. Umpan balik yang konstruktif diberikan untuk memperkuat proses belajar. Evaluasi pembelajaran: dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Ini bisa berupa kuis, diskusi, atau tes formatif lainnya. Perencanaan tindak lanjut: guru merencanakan tindak lanjut untuk memperbaiki atau memperdalam pembelajaran pada sesi berikutnya.

Daftar Pustaka

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 424–432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>.
- Durroh Nasihatul Ummah, & Nadlir, N. (2023a). Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>.
- Durroh Nasihatul Ummah, & Nadlir, N. (2023b). Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>.
- Fadhila, A. Z. (2023). Fleksibilitas Tenaga Pendidik Terhadap Pergantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.33477/al-alam.v2i2.5009>.
- Fadriana, C., Sobarna, A., & Rizal, R. M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Negeri Cisondari 01 Kecamatan Pasirjambu). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5319–5325. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4570>.
- Fajri, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>.
- Fatonah, S., Chasanah, U., & Lusiana, L. (2023). Implementation of the Kurikulum Merdeka in Natural and Social Science Learning To Strengthen Elementary Students' Independence. *Al-Bidayah: Jurnal*

- Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 243–266.
<https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i2.845>.
- Firdaus, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*, 165–174.
<https://doi.org/10.17977/um083.7880>.
- Habsary, D., Bulan, I., & Setiawan, A. Y. (2022). Pembelajaran Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Gerak Tari. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 109–115.
<https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.77>.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739–6743.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>.
- Hastuti, T. W., Mulyani, B., & Indriyanti, N. Y. (2019). Studi Komparasi Model Pembelajaran Problem Solving Hierarki dan Heuristik terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 4 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 8(1), 85.
<https://doi.org/10.20961/jpkim.v8i1.22510>.
- Herman, A. U. H. (2022). The Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah: Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 241–251. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i3.529>.
- Ihsan, Z. (2022). Analisis Kebijakan Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Elemen Sejarah Peradaban Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Politik Islam*, 1(2).
<https://doi.org/10.31958/pi.v1i2.7609>.
- Kurniawati, W., Supriatna, E., Padli, A., Aristanto, A., Murthada, M., & Firdaus, M. (2023). the Teachers' Roles in Educational Aspect of Merdeka Belajar At Schools. *Dharmas Education Journal*

- (*DE_Journal*), 4(2), 735-741.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1131>.
- Lisnawati, I., Setiartin R, T., Nores K, W., Armiyati, L., Putri, A. P., Elsi, Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73-80.
<https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Nusaibah, A. W. (2023). Analisis rumusan capaian pembelajaran pada kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 82-91.
<https://doi.org/10.26555/jiei.v4i2.9353>.
- Palangda, L., Walukow, M. R., Naharia, O., Wullur, M. N., & Sumual, S. D. M. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Policy: Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 104-116.
<https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.62>.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rerung, R. R., Fauzan, M., & Hermawan, H. (2020). Website Quality Measurement of Higher Education Services Institution Region IV Using Webqual 4.0 Method. *International Journal of Advances in Data and Information Systems*, 1(2), 89-102.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada

- Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>.
- Safitri, S. A., & Fajar, F. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(2), 335–347. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76723>.
- Setia, N., & Ayundasari, L. (2023). Potensi Muatan Sejarah Lokal Perjuangan Abdul Manan Wijaya Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Malang 1945-1948 Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 403. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p403-418>.
- Stewart, D. & Simmons, M. (2010). *The Business Playground: Where Creativity and Commerce Collide*. Berkeley, AS: New Riders Pres.

- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>.
- Wahira, Tolla, I., & Hasan. (2023). Pelatihan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Guru SMK Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.98>.
- Wasilah, N., Marno, M., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10964–10971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3582>.
- Yanti, S. (2023). Analisis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Iv Sdn 064009 Medan Melalui Pembelajaran Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3091>.


PROFIL PENULIS



Ledy Nurlely, M.Pd.

Sejak kecil, penulis sudah memiliki kebiasaan membaca. Berbagai Jenis bacaan, mulai dari fiksi seperti cerita rakyat, sampai yang berkaitan dengan pengetahuan umum, menjadi hal yang menarik bagi penulis. Penulis menempuh Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lampung tahun 1995. Lima tahun kemudian, yakni pada tahun 2000, penulis menyelesaikan Strata I. Pada tahun 2010, Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta. Setelah dua tahun, tepatnya bulan Juli 2012, penulis menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagai seorang akademisi, penulis telah menulis berbagai jenis kajian, baik secara mandiri, kolaborasi maupun tim khususnya yang berkaitan latar belakang pendidikannya yakni Pendidikan Bahasa Inggris. Beberapa diantaranya yaitu kajian mengenai ilmu linguistik murni dan terapan, misalnya *the use of picture sequence*, *pictionary game*, *challenge in students perspective towards English teaching*, *critical review on English developing skills*, *designing ESP*, *syllabus for editing course*, *revitalizing the importance of language assessment literacy*, dan evaluasi program perkuliahan berbasis proyek pada mata kuliah *learning planning*. Saat ini, penulis aktif mengajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Email Penulis: ledy@untirta.ac.id.



BAB 8
PERANCANGAN DAN
PENGEMBANGAN MODUL
AJAR KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR

Iin Suminar, S.Pd., M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Perancangan Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, perencanaan yang matang memungkinkan pendidik untuk merancang kegiatan yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Dengan perencanaan yang baik, guru dapat mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang tepat, dan menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas mereka.

Ketika peserta didik merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar, mereka lebih termotivasi untuk belajar, berkolaborasi, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi merupakan fondasi yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan.

Perencanaan pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk modul ajar. Modul ajar merupakan alat penting yang dirancang untuk mendukung pengalaman belajar yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam merancang modul ajar, pendidik perlu memperhatikan komponen-komponen yang ada pada modul ajar. Komponen modul ajar ditunjukkan pada Gambar 8.1:



Gambar 8.1: Komponen Minimum Modul Ajar

Sumber: (Kementerian Pendidikan, 2022).



Gambar 8.2: Pertanyaan Reflektif

Sumber: (Kementerian Pendidikan, 2024).

Selain pertanyaan reflektif, pendidik dapat menggunakan *backward design*. *Backward design* adalah suatu pendekatan dalam merancang pembelajaran yang dimulai dengan tujuan akhir (*outcomes*) yang ingin dicapai oleh siswa, lalu merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan tersebut (Wiggins & Tighe, 2005).

Konsep utama dalam *backward design* adalah untuk memastikan bahwa semua komponen pembelajaran (tujuan, materi, kegiatan, dan penilaian) selaras dengan apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik. Dalam *backward design*, ada tiga langkah utama yang harus diikuti (Wiggins & McTighe, 2005), yaitu:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran (*Identified Desired Results*)

Langkah pertama dalam *backward design* adalah menentukan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus

Berdasarkan buku Panduan Asesmen dan Pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Kemdikbud (2024), langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran (modul ajar) adalah:

1. Memahami tujuan pembelajaran. Pahami kompetensi dan konsep/konten kunci yang harus dikuasai peserta didik.
2. Tentukan strategi asesmennya yang dapat mengukur kompetensi yang dimunculkan peserta didik ketika mereka sudah mencapainya.
3. Mendesain proses belajar: menentukan metode, menyusun urutan dan mencari sumber materi yang membantu peserta didik menguasai kompetensi yang dituju

Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pengembangan modul ajar dalam kurikulum merdeka berfokus pada penyusunan materi yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai panduan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mandiri maupun kolaboratif sesuai dengan tujuan kurikulum ini.

Modul ajar ini membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dan menekankan kompetensi esensial, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Menurut panduan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, berikut adalah alur dalam pengembangan modul ajar untuk Kurikulum Merdeka:

1. Analisis Kompetensi dan Capaian Pembelajaran: tentukan kompetensi yang harus dicapai siswa dan kaitkan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
2. Pilih Tema atau Topik yang Kontekstual.
3. Rancang topik yang relevan dengan kehidupan siswa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.
4. Rumusan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Keberhasilan.
5. Tentukan tujuan dan indikator yang spesifik untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

6. Struktur Modul Ajar.
7. Buat komponen utama modul, seperti tujuan, strategi pembelajaran, aktivitas, dan metode penilaian.
8. Desain Aktivitas dan Sumber Belajar yang Variatif.
9. Siapkan kegiatan menarik dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung berbagai gaya belajar.
10. Siapkan Alat Penilaian.
11. Rancang instrumen untuk penilaian formatif (selama pembelajaran) dan sumatif (setelah pembelajaran).
12. Uji Coba dan Refleksi
Terapkan modul di kelas, evaluasi efektivitasnya, dan kumpulkan umpan balik.
13. Revisi dan Penyempurnaan Modul
Lakukan revisi berdasarkan refleksi dan uji coba agar modul lebih efektif dan relevan.
Alur ini memastikan modul ajar yang dihasilkan efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan, K. R. dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan Teknologi. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2024*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marzano, R. J. (2012). *Becoming a Reflective Teacher*. Marzano Resources.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design (2nd ed.)*. Association for Supervision and Curriculum Development ASCD.

PROFIL PENULIS




Iin Suminar, S.Pd., M.Pd.

Penulis adalah lulusan S-1 dan S-2 Pendidikan Fisika yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun dalam mengajar di tingkat SMP. Selama kariernya sebagai guru, Penulis telah mengembangkan modul ajar dan modul proyek untuk Direktorat Jenderal Pendidikan SMP, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah menengah.

Sebagai pendidik yang berpengalaman, Penulis fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada kompetensi abad 21, serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di dalam kelas dan pernah menjadi fasilitator dalam kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Penulis juga pernah menjadi fasilitator dalam proyek video Implementasi Kurikulum Merdeka. Saat ini, Penulis berkarir sebagai dosen di program studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, di mana Penulis terus berkontribusi dalam mencetak pendidik yang siap menghadapi tantangan pendidikan modern. Dengan latar belakang yang kuat dalam pendidikan fisika dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar, Penulis berkomitmen untuk mendukung perkembangan kualitas pendidikan melalui modul ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Email Penulis: iinsuminar28@upi.edu.



BAB 9
PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Hj.Tetin Syarifah, M.Pd.
Universitas Terbuka



Pendahuluan

Pada dasarnya Pendidikan merupakan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Untuk mengembangkan potensi siswa dalam membentuk karakter anak yang baik, agar tumbuh menjadi generasi yang cerdas bermartabat dan berbudi luhur serta berakhlak mulia.

Di era kemajuan teknologi yang pesat, dihadapkan dengan tantangan globalisasi dan masalah sosial. Maka kualitas Pendidikan perlu ditingkatkan melalui pembentukan karakter dan keterampilan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta proyek-proyek yang relevan untuk menciptakan individu yang cerdas, unggul, produktif di abad ke-21 mampu berkontribusi positif dalam masyarakat sangat diperlukan keselarasan antara nilai-nilai kemanusiaan dengan perkembangan teknologi.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bagian penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan harapan generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan belajar secara mandiri serta kreatif, hal ini sejalan dengan prinsip Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya kemerdekaan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dengan bimbingan guru dan orang tua (Asbari & Santoso, 2023).

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi utama yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang holistik. Diantaranya sebagai berikut:

- 1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa:** menekankan kepentingan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha serta mengembangkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9.2: Hasil Karya Tradisi Lokal

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=W02lbn8jXls>.

- 3. Bhineka Tunggal Ika:** mendorong toleransi dan menghargai keberagaman dalam masyarakat lokal, nasional, dan global.
- Tema: Bhineka Tunggal Ika
 - Kegiatan: Siswa mempelajari kebhinekaan global dan menerima perbedaan orang lain melalui pentas seni dan melestarikan budaya pakaian adat dari masing-masing daerah.



Gambar 9.3: Peragaan Pakaian Adat

Sumber: <https://www.kridanusantara.com/proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-bhinneka-tunggal-ika/>.

4. **Bangunlah Jiwa Raganya:** fokus pada kesehatan fisik dan mental.
- Tema: Bangunlah Jiwa Raganya
 - Kegiatan: Siswa mempelajari edukasi sehat jiwa raga. Praktek membuat poster dan kampanye anti kekerasan.



Gambar 9.4: Kampanye Anti Kekerasan

Sumber: <https://smkn1gambut.sch.id/2023/03/03/kegiatan-p5-bangunlah-jiwa-raga/>.

5. **Proyek Kewirausahaan:** memahami dan menerapkan prinsip ekonomi.
- Tema: Kewirausahaan
 - Kegiatan: Siswa merancang dan menjalankan usaha kecil-kecilan, seperti membuat produk makanan ringan. Proyek ini mengajarkan keterampilan bisnis dasar dan pentingnya inovasi.



Gambar 9.3: Produk Makanan Ringan

Sumber: <https://www.smpn1sgs.sch.id/public/images/artikel/03-2023/31202302-700x700-img1103.jpg>.

mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Dengan demikian, penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya membantu peserta didik menjadi lebih kompeten dan berkarakter, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Saifuddin & Zuhri, 2023).

Kesimpulan

Pendidikan merupakan proses penyampaian pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk mengembangkan potensi siswa bertujuan untuk membentuk karakter.

Penguatan profil pelajar pancasila merupakan bagian penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Memiliki enam dimensi utama diantaranya sebagai berikut: Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif.

Beberapa langkah dalam mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya sebagai berikut: Mengetahui proyek, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain, mengelola dan mendokumentasikan serta mengevaluasinya. Membentuk tim, identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi karakter, penentuan tema, perencanaan waktu, pelaksanaan asesmen, dan pembuatan modul.

Komponen utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya sebagai berikut: budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek lintas disiplin ilmu dan ekstrakurikuler dengan mengenalkan gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, membangun jiwa raga, kewirausahaan, demokrasi dan kepemimpinan serta teknologi rekayasa.

Adapun tantangan dalam kegiatan pembelajaran ini diantaranya: keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, integrasi kurikulum dan

partisipasi siswa, dengan solusi: penguatan teknologi melalui pelatihan guru, pendekatan tematik dan kolaborasi dengan komunitas.

Manfaat penguatan proyek pelajar pancasila kurikulum merdeka belajar: mengalami pengetahuan, mengetahui isu-isu penting, Inspirasi berkontribusi bagi lingkungan, mengembangkan karakter dan *soft skills*, peningkatan kepercayaan diri, penyaluran bakat dan hobi, membantu peserta didik menjadi lebih kompeten dan berkarakter, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 141–143.
- Erviana, T., Khoirunnisa, A., & Hariyadi, A. (2024). Tantangan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mewujudkan Dimensi Profil di Sekolah Dasar. *AMCA Press*, 3(2), 402–409. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.334>.
- Saifuddin, & Zuhri. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*.
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. 7, 49–57.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>.

PROFIL PENULIS




Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.

Lahir di Tasikmalaya 7 November 1980. Pendidikan yang ditempuh dari MI Al-Hidayah 1987-1993, SMP YAPIDA 1993-1996, SMU Pesantren Cintawana 1996-1999, D1-PGTK An-Nisa 1999-2000, S1-PAI STAI Tasikmalaya 2006-2009, S1-PAUD STKIP Pancasakti Bekasi 2015-2017, S2 PAI IAID Ciamis 2020-2022. Penulis berawal mengabdikan diri di TK Alfath Bekasi Tahun 2000-2001, Kepala TK Al Hikmah Sorkam 2001-2003, Pengelola dan pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis sebagai Kepala Sekolah RA dan Guru MTs. Mulai tahun 2004 sampai sekarang, serta Dosen/Tutor di Universitas Terbuka mulai tahun 2023 sampai sekarang.

Penulis mempunyai kepakaran dalam bidang Pendidikan, untuk mewujudkan karir sebagai dosen Profesional aktif menulis, menerbitkan beberapa hasil karyanya berupa Buku Pendidikan: Pusat Kegiatan Masyarakat, Pendidikan Profesi Keguruan, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam, Psikologi Pendidikan, Buku Antologi Motivasi: Panggilan Hati, Sekilas Luka Berjuta Hikmah, Langit Masa Kecil, Melukis Pelangi Pendidikan, Menjadi Ibu Tidak Mudah Tapi Aku Bisa, Buku kuliah dan Bukit Mimpi, Meniti Jejak Cinta yang Abadi, Berdiri Tegak Diatas Badai, Tetap Melangkah Meski Tidak Mudah, Cita-cita Seorang Wanita, Novel: Arti Sebuah Nama, Melukis Mimpi, Cerpen: Mencintai Tanpa Harus Memiliki, Mengalah Demi Kemaslahatan, Berdamai dengan Masa Lalu, Lentera Kehidupan, Hampir Saja Ya Allah, Artikel: Perempuan Mulia Karena Akal dan Sengsara Oleh Perasaan, Pelayanan Pendidikan Inklusif Untuk Semua Siswa, serta akan segera terbit karya tulis berikutnya.

Email Penulis: hjtetinsyarifah4@gmail.com.



BAB 10
SISTEM PENGAWASAN
PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Badrika Yelipele, M.Pd.
IAIN Fattahul Muluk Papua



Pengertian Pengawasan

Pengawasan secara umum melibatkan tindakan mengamati pelaksanaan kegiatan secara terus menerus. Tindakan ini juga mencakup kegiatan merekam dan memberikan penjelasan dan petunjuk untuk pembinaan. Selain itu, penelusuran dilakukan untuk menemukan berbagai kesalahan dan ketidaktepatan.

Pengawasan adalah keseluruhan aktivitas mengawasi, mengatur, memeriksa, mengecek, mencocokkan, meneliti dan mengendalikan agar segenap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang diterapkan dan hasil yang dikehendaki. Pengawasan dilakukan dengan usaha menjamin semua kegiatan yang terlaksana sesuai dengan strategi, kebijaksanaan, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan berfungsi untuk mengamati mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi dalam penggunaan alat dan metode dengan usaha mencapai tujuan organisasi (Imam machali, 2016). Pengawasan sebagai proses guna mengamati terhadap apa yang akan dilaksanakan lalu mengevaluasi terkait pelaksanaan kegiatan dan perlu menerapkan prinsip serta melakukan tindakan untuk mengatasi sedemikian rupa agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana (Terry, 2006).

Adapun dalam kegiatan pengawasan terdapat sembilan komponen, yaitu: (a) Melakukan pengamatan terhadap kinerja, (b) Memberikan pengarahan dan pembinaan, (c) Melakukan penelusuran terhadap relevansi kinerja dengan pekerjaan, (d) Memperhatikan arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan. (e) Mengontrol kualitas dan kuantitas kerja, (f) Melaksanakan kegiatan secara efektif, (g) Menggunakan anggaran dengan efisien, (h) Membandingkan hasil kerja masa lalu dengan masa yang sedang dikerjakan. (i) Sebagai dasar evaluasi pada masa datang di masa depan (Saefullah, 2014).

Pengawasan ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan ataupun kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Kegiatan pengawasan sebagian besar dilakukan dengan membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya (Husaini, 2009). Pengawasan atau *controlling* penting untuk memastikan tidak hanya melakukan pengamatan

- sekolah. Dengan begitu, supervisi yang efektif harus di pertimbangkan dengan sistem nilai yang diterapkan, yang pada dasarnya mengacu pada pendidikan, khususnya pancasila.
- b. Kurikuler, menyangkut implementasi pengajaran dan perbaikan situasi belajar-mengajar yang bertujuan agar dapat siswa belajar dengan lebih efektif. Kegiatan supervisi bertujuan untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam menjalankan kurikulum sekolah.
 - c. Kepembimbingan dilakukan dengan memberikan bantuan kepada guru-guru agar untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan begitu, supervisi membantu dalam memiliki memperbaiki atau mendiagnosis kesulitan guru dalam menjalankan tugas pendidikan melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang telah diberikan kepada mereka.
 - d. Administratif yang berkaitan dengan aktivitas kepengawasan dan kepemimpinan terhadap guru-guru di sekolah dalam konteks pendidikan dan pengajaran.
 - e. Pengabdian adalah tentang bagaimana *supervisor* memberikan kontribusi kepada kepentingan sekolah, misalnya dengan membantu guru, siswa dan menyelenggarakan sistem sekolah secara menyeluruh.

Supervisi kurikulum adalah sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun fungsi supervisi kurikulum mempunyai beberapa aspek penting, yaitu: (1) Fungsi edukatif, (2) Fungsi kurikuler, (3) Fungsi kepembimbingan, (4) Fungsi administratif, serta (5) Fungsi pengabdian.

Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah di Era Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Di era kurikulum merdeka, sedang menghadapi transformasi besar dalam sistem pendidikan. Pengawasan pembelajaran kurikulum merdeka merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih merdeka dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

4. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang Tersedia: kecakapan dan keahlian kepala sekolah. Adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorong untuk selalu berusaha memperbaiki. Jadi kecakapan dan keahlian kepala sekolah sangat penting untuk memperbaiki sekolah yang tidak maksimal (Ngalim Purwanto, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran yang pertama, perlu melihat lingkungan fisik sekolah hal ini berarti melihat sumber daya yang tersedia baik guru siswa dan staf pendukung, serta melihat fasilitas terkait tata letak ruang kelas, ruang komputer, laboratorium, perpustakaan dan mempertimbangkan terkait dengan pengajaran dan mendukung pembelajaran di sekolah.

Kedua harus melihat faktor eksternal tentang prosedur sekolah dan kebijakan atau peraturan pemerintah serta adat istiadat setempat. Selain itu, perlu adanya penerapan supervisi guru mata pelajaran dalam pengawasan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Annur, S. (2008). *Administrasi Pendidikan*. CV. Grafika Telindo Press.
- Ebih Abdul Rachim Arhasy, E. M. (2018). Studi Pengawasan Akademik Proses Belajar Mengajar Matematika Oleh Kepala SDN Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, No. 4.
- Engkoswara. (2012). *Administrasi Pendidikan*. CV. Alfabeta,.
- Erni Ropidianti Sianturi. (2022). Pengawasan dan evaluasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol.1, No., 177.
- Hidayat, A. (2016). *Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Prenada Media Group.
- Husaini, U. (2009). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Imam machali, A. H. (2016). *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Prenada Media Group.
- Nanang, F. (2003). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Pusaka Bani Quraisy.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Sahertian, A, P. (1982). *Prinsip dan Teknis Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Temu Ismail. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal GTK Nomor 4831 Tahun 2023 Tentang Peran Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan*.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS




Badrika Yelipele, M.Pd.

Penulis adalah seorang akademisi pendidikan yang saat ini bekerja sebagai dosen di IAIN Fattahul Muluk Papua. penulis menamatkan jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Jayawijaya dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di kota Jayapura. Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi S1 di STAIN Al- Fatah Jayapura pada Tahun 2016. pada bidang Pendidikan Agama Islam kemudian Penulis melanjutkan S2 pada bidang Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur selesai pada tahun 2020. Bagi Penulis, Sistem Pengawasan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting untuk dilaksanakan.

Pengawasan memainkan peran kunci utama dalam memberikan dukungan, pembinaan, dan pendampingan serta melakukan pengawasan yang tepat untuk memastikan bahwa implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kreatif yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dengan upaya ini, diharapkan akan muncul inovasi baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Hal ini yang melatar belakangi penulis turut berkontribusi dalam penulisan *book chapter* dengan tema Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dalam menambah wawasan dan khazanah keilmuan.

Email Penulis: badriayeliaja@gmail.com.



BAB 11

SEKOLAH PENGGERAK

DI ERA KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR

Rovika Meisya, M.Pd., Gr.
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Kebijakan dan Latar Belakang Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak pertama kali diluncurkan pada tahun 2021 berdasarkan Keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) No. 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Menurut Keputusan (Kemendikbud Ristek, 2021) program sekolah penggerak menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik untuk mencapai profil pelajar pancasila, yang meliputi kompetensi dalam literasi dan numerasi serta penguatan karakter.

Program sekolah penggerak merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, seperti rendahnya mutu pengajaran, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan zaman. Adanya kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai wilayah, baik dari segi akses, sarana, maupun hasil pembelajaran juga menjadi alasan berdirinya sekolah penggerak ini.

Peluncuran Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan tantangan zaman. Melalui program ini, Kemendikbud Ristek ingin memastikan bahwa setiap anak Indonesia, di mana pun mereka berada, memiliki akses ke pendidikan yang bermutu dan berdaya saing global. Program ini juga diluncurkan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, yang menekankan fleksibilitas dalam proses pembelajaran serta penguatan karakter siswa.

Sekolah penggerak berawal dari inisiatif untuk mempercepat transformasi pendidikan dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peningkatan kapasitas guru serta kepala sekolah. Dengan melibatkan sekolah-sekolah terpilih di berbagai daerah, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk menjadi pionir dalam mempraktikkan berbagai inovasi pembelajaran yang nantinya dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia.

Sekolah Penggerak akan berperan sebagai penggerak utama dalam membantu sekolah-sekolah di sekitarnya dengan berbagi solusi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. ada lima intervensi program sekolah penggerak sebagaimana dijelaskan dalam publikasi di situs resmi (kemendikbud ristek, n.d.) sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dalam memberikan dukungan untuk pelaksanaan program sekolah penggerak.
2. Penguatan Sumber Daya Manusia di sekolah melalui pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatihan yang disediakan kemendikbud.
3. Penerapan pembelajaran dengan paradigma baru menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.
4. Penyusunan rencana berbasis data dari hasil refleksi internal tiap satuan Pendidikan.
5. Pemanfaatan *platform digital* untuk mengurangi kompleksitas, menambah efisiensi, inspirasi, dan pendekatan yang sesuai kebutuhan.

Sasaran, Tujuan, dan Manfaat Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mencapai berbagai sasaran utama yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pertama, diharapkan hasil belajar siswa dapat melampaui rata-rata nasional, menunjukkan peningkatan kompetensi dalam berbagai bidang. Selain itu, program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, di mana siswa merasa aman dan didukung dalam proses belajar mereka.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan berfokus pada siswa, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, potensi, dan minat individu mereka. Program ini juga mendorong refleksi diri secara rutin bagi sekolah agar dapat terus mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sekaligus menyebarkan praktik baik ke sekolah-sekolah lain disekitarnya untuk memperluas dampaknya.

Program ini ditujukan untuk kepala sekolah dan guru pada jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB di 34 Provinsi, serta melibatkan pemangku kepentingan pendidikan di tingkat daerah, termasuk pengawas, penilik sekolah, dan dinas pendidikan setempat. Tujuan utama dari Program Sekolah Penggerak adalah menciptakan sekolah-sekolah unggulan yang mampu menjadi teladan dalam hal inovasi dan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, Sekolah Penggerak tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki empati sosial tinggi dan siap menghadapi tantangan global dengan semangat pelajar pancasila.

Praktik-praktik baik dan inovasi ini menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, sehingga seluruh sekolah di Indonesia dapat menikmati manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi masa depan.

Daftar Pustaka

- Astuti, B. (2024). *Catatan Perjalanan Seorang Komite Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. Indocamp.
- Dilfa, A. H., Sulaiman, Grave, A. De, Rosidin, Febriani, E. I., & Donasari, R. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kemdikbud Ristek. (n.d.). *Merdeka Belajar Episode 7*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web.html.
- Kemdikbud Ristek. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Sekolah Penggerak. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Sururi, Hafidh, Z., & Afifah, D. E. (2023). *Analisis Kebijakan Sekolah Penggerak*. Indonesia Emas Group.


PROFIL PENULIS



Rovika Meisya, M.Pd., G.r.


Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan telah tumbuh sejak masa sekolah dasar, ketika bercita-cita menjadi seorang guru. Cita-cita ini menjadi motivasi bagi penulis untuk melanjutkan studi di UIN Imam Bonjol Padang, dengan memilih program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Setelah menyelesaikan studi S1, penulis kemudian berupaya melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 melalui program Beasiswa LPDP. Alhamdulillah, penulis berhasil meraih beasiswa BIB-LPDP Kemenag dan melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengambil Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, penulis juga mengikuti program PPG Prajabatan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulis memiliki keahlian di bidang Pendidikan Dasar dan terus berupaya mengembangkan diri untuk menjadi guru profesional. Selain aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, penulis juga giat melakukan penelitian yang berfokus pada pendidikan dasar. Tidak hanya itu, penulis juga memiliki minat dalam menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara tercinta.

Email Penulis: rovikameisya04@gmail.com.



BAB 12
PERAN GURU DAN
SISWA DALAM
PENGEMBANGAN
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Wandri Ramadhan, M.Pd.
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum sebagai instrumen strategis dalam pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dan mencerminkan nilai-nilai nasional (Reimers, 2019). Sebagai panduan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, kurikulum dipengaruhi oleh dinamika sistem ketatanegaraan dan berperan penting dalam menentukan arah serta kualitas pendidikan di suatu negara (Anik Ghufron, 2008).

Pengembangan kurikulum sebagai proses yang kompleks yang melibatkan faktor yang saling terkait, dalam proses pengembangan harus memperhatikan berbagai komponen kurikulum agar dapat memahami kompetensi yang ingin dicapai (Mulyasa, 2006). Dalam lembaga pendidikan Guru memiliki peran sentral dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan (Damri, 2021).

Meskipun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus bergerak maju, tugas dan tanggung jawab guru justru semakin besar karena mereka harus memastikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Guru menjadi kunci keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan tepatnya di sekolah-sekolah. Peran guru dalam mengembangkan kurikulum di setiap satuan kerja sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki peranan pertama dalam meningkatkan agar tercapainya keberhasilan pencapaian pendidikan agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Muhammad Busro, 2017).

Guru, sebagai aktor utama dalam pendidikan, diwajibkan menjalankan peran mereka sebagai pendidik profesional dan pengembang kurikulum (Vreuls & Koeslag-, 2022). Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan yang bertujuan untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang komprehensif dan terperinci (Sanjaya, 2006).

Proses ini melibatkan seleksi dan pengaturan berbagai komponen pembelajaran, seperti penjadwalan, penyusunan kurikulum, penentuan tujuan, pemilihan mata pelajaran, kegiatan,

sumber belajar, serta alat evaluasi (Jan van den Akker, 2009). Maka disimpulkan bahwa kurikulum yang dikembangkan harus mengacu pada penyusunan unit pembelajaran, rencana pelajaran, dan panduan kurikulum lainnya guna memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

Pengembangan kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan kurikulum saat ini menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, dipengaruhi oleh berbagai faktor positif, baik eksternal maupun internal. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bersifat antisipatif, adaptif, serta aplikatif dalam menghadapi dinamika perubahan (Dakir, 2004).

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di berbagai satuan pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam mereformasi sistem pendidikan agar lebih responsif terhadap tantangan global dan kebutuhan individu peserta didik. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah signifikan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Ahmad Zainuri, 2023). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengimplementasikan kebijakan pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap komponen kurikulum mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik (Dinn Wahyudin, dkk 2024). Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dituntut untuk memahami esensi dari Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kreativitas, serta penanaman nilai-nilai kebhinekaan dan keadilan sosial (Dinn Wahyudin, dkk 2024).

Guru tidak hanya menjalankan peran instruksional, tetapi juga berperan sebagai desainer pembelajaran yang inovatif. Dalam proses ini, guru diharapkan mampu melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran, mengadaptasi materi yang relevan, serta

Salah satu transformasi signifikan dalam kurikulum ini adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata, yang berfungsi untuk memperdalam keterlibatan siswa dengan materi pelajaran dan memperkuat relevansi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat secara kritis dan kreatif dalam proses belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, literasi dan numerasi dianggap sebagai fondasi utama yang perlu dikuasai oleh setiap siswa dan terintegrasi dalam pembelajaran berbasis proyek.

Literasi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan memproses informasi dalam berbagai bentuk, seperti data visual atau diagram. Sedangkan numerasi berfokus pada keterampilan berpikir matematis, seperti menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah berbasis matematika, yang berkaitan erat dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan konsep *Realistic Mathematics Education* (RME) yang diperkenalkan oleh *Freudenthal*, yang menekankan bahwa pembelajaran matematika harus berhubungan langsung dengan situasi nyata agar siswa dapat melihat manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari (Ramadhanti & Marlina, 2019). Dalam kurikulum ini, pemecahan masalah berbasis numerasi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat menerapkan keterampilan matematika mereka dalam situasi dunia nyata, seperti mengelola anggaran dalam proyek simulasi bisnis atau menganalisis data statistik sederhana untuk proyek sains.

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menyoroti dalam laporan PISA 2019 bahwa literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai domain kehidupan. Kedua keterampilan ini merupakan landasan utama yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif (Wang et al., 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, kedua keterampilan ini diintegrasikan secara komprehensif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proyek berbasis data dan analisis numerik memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan interpretatif mereka, seperti membaca data untuk mengidentifikasi tren atau membuat keputusan berdasarkan perhitungan matematis yang logis dan relevan.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zainuri. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Literasiologi.
- Aji, A., & Ma, J. (2024). Konsep Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Permainan Anak Anak. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Amhag, L., Jakobsson, A., & Amhag, L. (2009). *Collaborative Learning as a Collective Competence when Students Use the Potential of Meaning in Asynchronous Dialogues*. 52(3), 656–667.
- Anik Ghufron. (2008). Fllsafat Pengembangan Kurikulum. *FOUNDASIA*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5863>.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bishop, P., Farber, K., & Demink-carthew, J. (2020). Teacher Roles in Personalized Learning Environments. *The Elementary School Journal*, 121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/711079>
- Carol Ann Tomlinson. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Chatfield, K. J. (2015). *The Hybrid Course Designer’s Experience Using The ABCDE Instructional Design Model* (Issue May). Washington State University.
- Cheng, Y. (2021). Cross-Cultural Differences in Collaborative Learning and Relevant Factors. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 594(Iclahd), 689–696.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.
- Damri. (2021). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah yang Beragam Peserta Didik*. Rajawali Pers.
- David Sobel. (2004). *Place-based Education: Connecting Classrooms & Communities*. Orion Society.
- Dewey, J. (2010). *How We Think A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process What is Reflective Thinking ?* (Issue 1933).
- Dinn Wahyudin, E. S. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

Kurikulum Merdeka yang Saat Ini Diterapkan Di Berbagai Satuan Pendidikan Merupakan Upaya Pemerintah Dalam Mereformasi Sistem Pendidikan Agar Lebih Responsif Terhadap Tantangan Global Dan Kebutuhan Individu Peserta Didik.

- Elliot W. Eisner. (1994). *The Educational Imagination: On the Design and Evaluation of School Programs*. Macmillan.
- Fridiyanto, Septiana Purwaningrum, A. R. A. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Gay, G. (2002). *Culturally responsive teaching in special education for ethnically diverse students: setting the stage*. 15(6), 613–630. <https://doi.org/10.1080/0951839022000014349>
- Grant P. Wiggins, J. M. (2005). *Understanding by Design*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching In The Knowledge Society*. Open University Press.
- Hoidn, S., & Klemenčič, M. (Eds.). (2020). *The Routledge International Handbook of Student-Centered Learning and Teaching in Higher Education*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429259371>
- Jakub Saddam Akbar, Putu Ari Dharmayanti, V. A. N. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jan van den Akker. (2009). *Curriculum in development*. Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO),.
- Koehler, M. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Lastriyani, I., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., & Firman, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Liao, A. (2015). Examining the Role of Collaborative Learning in a Public Speaking Course. *College Teaching, March 2014*. <https://doi.org/10.1080/87567555.2013.855891>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bumi Aksara.
- Michael Fullan. (2006). *Leading Professional Learning* (Issue

- November). University of Toronto.
- Mohamad Ansyar. (2017). *KURIKULUM (Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan)* (kedua). Kencana.
- Mohamad Mustari. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mohammad Ali. (1992). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Sinar Baru.
- Muhammad Busro, S. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (1st ed.). Media Akademi.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi)* (Kesembilan). Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (ketujuhbelas). Remaja Rosdakarya.
- Nova Elysia Ntobuo. (2018). *Model Pembelajaran Kolaboratif JIRE Teori dan Aplikasinya*. Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press.
- Paul Black, Chris Harrison, Clara Lee, Bethan Marshall, D. W. (2003). *Assessment for Learning*. McGraw-Hill Education (UK).
- Paulson, F. L., Paulson, P. R., & Meyer, C. A. (1991). *What Makes a Portfolio a Portfolio*. Educational Leadership.
- R. Masykur. (2020). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Anugrah Utama Raharja.
- Ralph W. Tyler. (2010). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Ramadhanti, E., & Marlina, R. (2019). Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2017*, 876–882.
- Reimers, F. C. K. C. (2019). *Teaching and Learning for the Twenty-First Century: Educational Goals, Policies, and Curricula from Six Nations*. Harvard Education Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ed.1,Cet.2). Kencana.
- Schon, D. (2011). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think*

- In Action. *The Journal of Continuing Higher Education*, 34. <https://doi.org/1986.10401080>.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Suharto, T. (2022). *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter Dan Siklus Pengalaman*. UNIPMA Press.
- Suhendi, A. (2018). Constructivist Learning Theory: The Contribution to Foreign Language Learning and Teaching. *KnE Social Sciences*, 2018, 87–95. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1921>
- Syamsu Yusuf, N. M. S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Pers.
- Titik Kristiyani. (2016). *Self-Regulated Learning*. Sanata Dharma University Press.
- Vreuls, J., & Koeslag, M. (2022). Responsive Curriculum Development For Professional Education: Different Teams, Different Tales. *The Curriculum Journal*, February, 636–659. <https://doi.org/10.1002/curj.155>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). *Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia*. Kemendikbud RI.
- Wiggins, G. (1993). *Assessing Students*. Jossey-Bass Publishers.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Yuniar, D. P., Luqman, F., Ariyanto, T., Fitria, A., & Da, U. (2023). *Management of School Learning Based on Madura Local Wisdom Applications in the Freedom to Learn Era* (Issue Siccep). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-184-5>
- Zidan, M. R. (2023). A Literature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1576>

PROFIL PENULIS




Wandri Ramadhan, M.Pd.

Wandri Ramadhan, lahir di Solok Selatan pada 4 Januari 1999, saat ini mengabdikan diri sebagai Dosen Luar Biasa (DLB) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2021, penulis melanjutkan ke jenjang S2 pada Program Magister PGMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, meraih gelar Master pada tahun 2023.

Keahliannya mencakup pendidikan karakter, moderasi beragama, dan pengembangan model pembelajaran inovatif yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain mengajar, penulis aktif menulis karya ilmiah yang telah diterbitkan di berbagai jurnal nasional dan internasional, membahas topik-topik seperti inovasi pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar, dan evaluasi penilaian siswa. Publikasi-publikasinya juga mencakup kajian tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, berfokus pada membangun generasi yang berakhlak dan memiliki daya saing global. Melalui karya tulis dan dedikasinya, penulis berharap dapat memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan turut membentuk generasi penerus yang memiliki karakter kuat serta kompetensi unggul.

Email Penulis: wandriramadhan6@gmail.com.



BAB 13
PROGRAM PRAKTISI
MENGAJAR DALAM
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Popi Dayurni, S.Pd., M.Pd.T.
Universitas Bina Bangsa



Program Praktisi Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengantar Tentang Tujuan dan Manfaat Program

Program Praktisi Mengajar adalah program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang menghubungkan mahasiswa dengan praktisi untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa di dunia kerja. Program ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja, termasuk di sekolah vokasional. Program Praktisi Mengajar adalah program yang melibatkan praktisi industri untuk membantu proses pembelajaran di kelas.

Program ini merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Dalam program ini, praktisi dari berbagai bidang profesional, seperti industri, seni, sains, dan teknologi, diundang untuk turut serta dalam proses pembelajaran di sekolah.

Program ini bertujuan memberikan siswa perspektif langsung dari dunia kerja serta memperkenalkan mereka pada keterampilan dan pengetahuan yang aplikatif. Selain itu, kehadiran praktisi mengajar diharapkan bisa memperkaya wawasan siswa tentang bidang profesi yang mungkin belum tersentuh dalam kurikulum standar. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga wawasan praktis tentang bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

Hal ini akan mengembangkan kompetensi yang lebih komprehensif pada diri siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat diperlukan di abad ke-21. Bagi guru, program ini memberikan kesempatan untuk belajar dan berkolaborasi dengan profesional di berbagai bidang. Kolaborasi ini bisa menjadi ajang bagi guru untuk memperluas wawasan dan metode pembelajaran mereka, serta memahami tren dan tuntutan dunia kerja saat ini, sehingga dapat semakin relevan dalam mengajar.

secara kolaboratif oleh pihak sekolah, pemerintah, dan para praktisi. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

- a. Membangun Kemitraan yang Lebih Luas dengan Dunia Industri dan Pemerintah Daerah.
- b. Penyusunan Jadwal yang Fleksibel dan Terstruktur.
- c. Menyediakan Pelatihan Untuk Praktisi dan Guru.
- d. Mendorong Pendekatan Pembelajaran Terpadu.
- e. Mengembangkan Metode Penilaian yang Berbasis Proyek dan Kompetensi.
- f. Peningkatan Infrastruktur Teknologi.

Daftar Pustaka

- Admin Sekolah. (2024, April 16). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah. AdminSekolah.net. <https://adminsekolah.net/penerapan-kurikulum-merdeka-dalam-konteks-sekolah/>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023, February 16). Program Praktisi Mengajar, Kolaborasi agar mahasiswa siap terjun ke industri. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/program-praktisi-mengajar-kolaborasi-agar-mahasiswa-siap-terjun-ke-industri>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024, October 2). *Praktisi Mengajar Angkatan 5 diluncurkan, dukung kesiapan kerja mahasiswa vokasi*. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/praktisi-mengajar-angkatan-5-diluncurkan-dukung-kesiapan-kerja-mahasiswa-vokasi>.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 2, No. 1, pp. 163-171).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pelaksanaan Program Praktisi Mengajar.
- SMK Negeri 1 Batu. (2023, December 6). *Praktisi mengajar di sekolah program SMK Pusat Keunggulan*. SMK Negeri 1 Batu. <https://smkn1batu.sch.id/2023/12/praktisi-mengajar-di-sekolah-program-smk-pusat-keunggulan>.
- Tika Widiastuti, S. E., Suharno, N. E., & Par, S. T. (2022). *Mengasah Skill Emas Fakultas Vokasi Unair Membentuk Kompetensi Praktisi Zilentialist*. Airlangga University Press.

PROFIL PENULIS




Popi Dayurni, S.Pd., M.Pd.T.

Penulis adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bina Bangsa. Penulis memiliki rekam jejak dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Perjalanan akademis penulis dimulai di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, dimana penulis menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer pada tahun 2016. Di sana, penulis memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang kemudian menjadi landasan bagi pengembangan karirnya di bidang pendidikan teknologi informasi.

Tidak berhenti di situ, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di Universitas Negeri Padang, mengambil Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan dengan konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika, dan lulus pada tahun 2021. Sebagai seorang akademisi, penulis tidak hanya fokus pada pengajaran di dalam kelas tetapi juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis telah terlibat dalam berbagai proyek yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran digital dan pengembangan *game* edukasi. Salah satu fokus utamanya adalah mengukur efektivitas *game* dalam konteks pembelajaran di kelas. Melalui penelitian-penelitian ini, penulis berusaha memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi teknologi.

Email Penulis: popi.unp@gmail.com.



BAB 14
TANTANGAN
PEMBELAJARAN DAN
LEMBAGA PENDIDIKAN
DI ERA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR

M. Reza Dwi Saputra, M.Pd.
Universitas Pendidikan Indonesia



Pendahuluan

Di era yang serba cepat dan penuh disrupsi ini, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam bidang sains, literasi, numerasi, maupun karakter. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang kompeten, kritis, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Kurikulum Merdeka Belajar, sebuah konsep yang digagas untuk membebaskan potensi dan kreativitas siswa, hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut. Namun, dalam mengimplementasikannya, lembaga pendidikan dan para pendidik menghadapi berbagai rintangan yang perlu diatasi.

Bab ini akan mengupas tuntas berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, mulai dari kesiapan guru dan siswa, hingga tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum merdeka belajar.

Tantangan Kesiapan Sumber Daya Manusia (Guru dan Siswa)

Memperbarui kurikulum memang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, perubahan kurikulum yang tergesa-gesa dan belum matang justru menjadi beban bagi sekolah dan guru. Guru yang belum siap dengan perubahan ini merasa kurang antusias karena harus merombak Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, termasuk penilaian.

Guru memiliki beban kerja dan tanggung jawab yang besar terhadap hasil belajar (Sastra Atmaja, 2023) sehingga tanpa persiapan yang matang, hasil pendidikan yang diharapkan tidak tercapai, dan sekolah malah dibebani dengan tuntutan penyesuaian yang terus-menerus. Ini karena kurikulum lama belum sempat diterapkan dengan baik, sudah digantikan dengan kurikulum baru (Emawati et al., 2024; Ndari et al., 2023).

Guru memegang peranan kunci dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Ndari et al., 2023; Suhandi, 2013) Guru perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel (Risniyanti & Setiawan, 2022), berpusat pada siswa, dan berorientasi pada proyek. Tantangannya terletak pada kesiapan guru dalam hal pengembangan kompetensi dan pemberdayaan teknologi (Fitria Wulandari et al., 2012; Sinulingga, 2023).

Guru perlu meningkatkan kompetensi dalam mendesain pembelajaran yang inovatif, menerapkan strategi pengajaran yang efektif, dan melakukan asesmen berbasis kompetensi. Selain itu kurikulum merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru dituntut perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencari sumber belajar, mendesain pembelajaran, dan berkolaborasi dengan siswa.

Selain guru, siswa juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan pola belajar yang lebih mandiri dan aktif membutuhkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar yang beragam (buku, *ebook*, internet, aplikasi media pembelajaran) serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sementara itu, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang beragam. Proses pengembangan kurikulum yang melibatkan seluruh komponen sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Terlebih lagi, ketersediaan anggaran yang cukup untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar seringkali menjadi kendala.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan pedagogik, teknologi, dan sosial-emosional guru menjadi kunci. Selain itu, perlu dibangun komunitas belajar guru yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman, berkolaborasi, dan mengembangkan praktik terbaik. Kemudian, dengan membangun budaya belajar mandiri, menyediakan akses yang luas terhadap sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta

Daftar Pustaka

- Arani, S. (2024). Optimizing Merdeka Curriculum in West Aceh: Challenges and Opportunities in Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 42–54.
- Emawati, Taufiqulloh, & Fadhly, F. Z. (2024). Challenges and opportunities in implementation the Merdeka curriculum language education: A meta synthetic analysis. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 869–882.
- Fitria Wulandari, D., Hamidah, I., & Setiawan, A. (2012). Physics of Learning Strategy to Train Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online Impact Factor*, 3(11), 2319–7064.
- Kiki Fatmawati. (2024). Dynamics of Merdeka Curriculum Change: Challenges and Opportunities in Private Madrasah Ibtidaiyah Management. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.918>.
- Mubarok, H., Sofiana, N., & Mahendra, D. (2023). English Language Teaching In Indonesia; The Implementation Of Merdeka Curriculum In Senior High Schools. *Journal of Namibian Studies*, 35, 2504–2519.
- Nadiya, N., Aulia, P., Mulyansyah, F., & Noor, F. (2024). Implementation and problems of Applying the Merdeka Curriculum in Arabic Language Learning. *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.23971/jfltl.v4i1.8804>.
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>.
- Ni'mah, F., Wafa, Z., & Sulistiyansih, E. F. (2024). The Implementation of Merdeka Curriculum in English Language Teaching in High School. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*, 4(02), 99–106. <https://doi.org/10.53863/ejou.v4i02.996>.
- Risnianty, I. D., & Setiawan, S. A. (2022). The Implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Facing the Era of Society 5.0. *Proceedings 2nd International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 20.

- Sastra Atmaja, T. (2023). Merdeka Curriculum: Approach, Results, Challenges and Student Responses To Assessment At Taruna Bumi Khatulistiwa High School Kubu Raya. *Jurnal Scientia*, 12(4), 2023. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>.
- Sinulingga, S. (2023). The Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Facing Technological Developments in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *PPSDP International Journal of Education*, 2(2), 203–209. <https://doi.org/10.59175/pijed.v2i2.86>.
- Suhandi, A. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Representation Tool Pada Pokok Bahasan ... July 2015*.


PROFIL PENULIS



M. Reza Dwi Saputra, M.Pd.


Penulis merupakan seorang dosen Pendidikan Fisika FPMIPA di Universitas Pendidikan Indonesia, memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan. Penulis berhasil menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Bengkulu dan Magister Universitas Negeri Yogyakarta dengan predikat *cumlaude*, membuktikan keunggulan akademiknya. Selama masa studinya, beliau aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan organisasi akademik, termasuk menjadi panitia seminar internasional dan menerbitkan karya tulis ilmiah. Keaktifan ini berlanjut hingga saat ini, di mana beliau aktif dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Minat penelitian beliau terfokus pada pengembangan media pembelajaran fisika yang inovatif, pembelajaran berbasis budaya (etno fisika), serta peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan multirepresentasi siswa dalam pembelajaran fisika. Dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki, beliau berkomitmen untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan fisika di Indonesia.

Email Penulis: mrezadwisaputra@upi.edu



BAB 15
PERAN MAHASISWA
KAMPUS MENGAJAR
DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan mendorong terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global (Tilaar, 2012). Di Indonesia, program kampus mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam proses belajar mengajar, khususnya di daerah yang minim akses pendidikan berkualitas.

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar diharapkan dapat membantu guru di berbagai wilayah untuk menerapkan kurikulum, menumbuhkan minat belajar, dan menghadirkan pembelajaran kreatif. Implementasi kurikulum di sekolah, terutama di daerah terpencil dan 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga pengajar dan akses pendidikan.

Program Kampus Mengajar mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah dan turut mendukung implementasi kurikulum. Mahasiswa yang bergabung dalam program Kampus Mengajar diharapkan mampu menghadirkan semangat dan pendekatan baru dalam pendidikan. Selain membantu proses pembelajaran, mahasiswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah untuk mendukung berbagai aspek pengajaran, seperti pendidikan karakter, literasi, numerasi, serta penggunaan teknologi.

Dengan bekal pengetahuan akademik dan semangat untuk belajar, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya pendidikan yang lebih baik dan merata di seluruh Indonesia.



Gambar 15.1: Pelepasan Mahasiswa Universitas Madako Tolitoli Pada Program Mahasiswa Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa Kampus Merdeka

Sumber: Arham (2022)

<https://www.umada.ac.id/pelepasan-mahasiswa-kampus-mengajar-angkatan-4-dan-pertukaran-mahasiswa-kampus-merdeka/>.

Kampus Mengajar dan Implementasi Kurikulum

Program kampus mengajar tidak hanya berfokus pada penambahan jumlah tenaga pengajar, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran melalui keterlibatan mahasiswa yang energik, inovatif, dan memiliki akses terhadap pengetahuan terkini (Fauzan, 2018). Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi asisten guru, tetapi juga agen perubahan yang mampu mendorong proses pembelajaran lebih efektif dan relevan dengan kondisi lokal.

Pelatihan yang diterima mahasiswa di universitas akan membawa perspektif dan metode pengajaran yang berbeda, yang mungkin belum diperkenalkan secara luas di sekolah-sekolah (Mulyasa, 2013). Menurut Suyatno (2016), implementasi kurikulum yang baik sangat tergantung pada pemahaman dan kreativitas tenaga pengajar. Oleh karena itu, dengan adanya mahasiswa yang membawa semangat baru, diharapkan dapat membantu guru memahami dan mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.



Gambar 15.2: Peran Mahasiswa Bina Sarana Informatika (BSI) Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar Pada Program Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN 1 Kahuman

Sumber: Ramadhayanti (2022)

<https://news.bsi.ac.id/2022/12/12/penarikan-mahasiswa-kampus-mengajar-4-di-sdn-1-kahuman-oleh-dosen-bsi/>.

Hakim (2017) menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang efektif dilakukan melalui kegiatan yang langsung melibatkan siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan-kegiatan luar ruangan. Mahasiswa dalam Kampus Mengajar dapat membantu sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan memberikan contoh sikap yang positif, membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih kreatif.

Contoh dari program ini adalah di beberapa sekolah di daerah, mahasiswa Kampus Mengajar mengadakan kegiatan diskusi kelompok atau permainan edukatif yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan dengan hanya memberikan ceramah atau perintah yang seringkali tidak dihiraukan siswa karena terkesan membosankan.

Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Penggunaan Teknologi Untuk Proses Pembelajaran

Kemajuan teknologi memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Di era digital saat ini, pembelajaran berbasis teknologi sangat dianjurkan, namun keterbatasan akses menjadi salah satu tantangan utama di berbagai wilayah.

Akses teknologi belum merata di seluruh Indonesia, dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran juga masih terbatas di beberapa wilayah. Mahasiswa Kampus Mengajar, yang umumnya lebih akrab dengan teknologi digital, diharapkan mampu membantu sekolah-sekolah dalam memanfaatkan teknologi.

Dalam studi yang dilakukan oleh Syamsuddin (2020), dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa untuk lebih aktif dan kritis, terutama melalui sumber daya pembelajaran interaktif yang membuat siswa lebih terlibat. Mahasiswa juga sering memanfaatkan metode *blended learning*, menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Strategi ini, walaupun sederhana, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Menurut Hidayat (2021), pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia, karena mampu menghadirkan pendidikan yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa, dengan semangat muda dan pemahaman akan teknologi, menjadi elemen kunci dalam implementasi inovasi tersebut.

Contoh dari program ini adalah di beberapa sekolah di Jawa Barat, mahasiswa Kampus Mengajar mengajarkan guru-guru dan siswa untuk menggunakan aplikasi sederhana yang dapat membantu dalam pembelajaran, seperti aplikasi presentasi atau kuis interaktif. Di sekolah-sekolah yang tidak memiliki akses internet, mahasiswa memberikan pelatihan tentang penggunaan komputer atau laptop yang dapat digunakan secara offline untuk pembelajaran. Selain itu, mereka juga mengajarkan penggunaan alat bantu seperti proyektor

Sebagai solusi, mahasiswa perlu dipersiapkan dengan pelatihan yang lebih mendalam sebelum terjun ke lapangan. Menurut Rosyada (2016), diperlukan pendekatan berbasis kearifan lokal agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan lebih baik. Mahasiswa dapat menggunakan pendekatan persuasif dalam mengedukasi guru dan tenaga pendidik lokal tentang metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat menjadi penting agar proses implementasi kurikulum berjalan lancar.

Dalam beberapa kasus, resistensi dari guru yang sudah lama mengajar dengan metode konvensional menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang lebih modern. Kondisi ini seringkali memerlukan pendekatan yang bijaksana dari mahasiswa agar dapat mengelola perbedaan pandangan tanpa menimbulkan konflik (Yusuf, 2019; Harmoni, 2020).

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar menunjukkan peran aktif dalam mendukung implementasi kurikulum di berbagai daerah di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar. Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar sangat membantu mengatasi berbagai tantangan pendidikan serta mempersempit kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil.

Program ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung di lapangan, mengasah kemampuan mengajar, dan beradaptasi dengan berbagai kondisi pendidikan di Indonesia. Dalam jangka panjang, program ini dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan siap berkontribusi dalam pembangunan pendidikan yang lebih merata di seluruh negeri.

Daftar Pustaka

- Arham. (2022). Pelepasan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Pertukaran Mahasiswa Kampus Merdeka. Universitas Madako Tolitoli. Retrieved on 3 November 2024 from: <https://www.umada.ac.id/pelepasan-mahasiswa-kampus-mengajar-angkatan-4-dan-pertukaran-mahasiswa-kampus-merdeka/>
- Ariyanto, D. (2020). *Keterampilan Sosial Mahasiswa dalam Kampus Mengajar*. Bogor: EduVista.
- Fauzan, H. (2018). *Pendidikan dan Peran Mahasiswa dalam Transformasi Sosial*. Bandung: Angkasa.
- Hakim, A. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harmoni, S. (2020). *Pengalaman Mengajar di Daerah Tertinggal*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Herlyana, Ferra. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Melalui "Pojoek Baca" - Mahasiswa KM 2. Kompasiana. Retrieved on 3 November 2024 from: <https://www.kompasiana.com/ferraherlyana8263/61c7f50106310e7eec5a80c4/menumbuhkan-minat-baca-melalui-pojok-baca-mahasiswa-km-2>
- Hidayat, S. (2021). *Teknologi dalam Pendidikan: Menuju Kurikulum yang Adaptif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indrawan, F. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah*. Solo: Cendekia Muda.
- Kartika, A. (2021). *Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Pedesaan*. Pontianak: Penerbit Bumi Nusantara.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. (2022). *Digitalisasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Insan Cendekia.
- Rahman, T. (2020). *Inovasi Pengajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.

- Ramadhayanti, Ana. (2022). Penarikan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 di SDN 1 Kahuman oleh Dosen BSI. BSI News. Retrieved on 3 November 2024 from: <https://news.bsi.ac.id/2022/12/12/penarikan-mahasiswa-kampus-mengajar-4-di-sdn-1-kahuman-oleh-dosen-bsi/>
- Rosyada, D. (2016). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Penerbit Citra.
- Santoso, B. (2021). *Pendidikan Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Penerbit EduPress.
- Siregar, R. (2019). *Adaptasi Kurikulum di Daerah Terpencil*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Slamet, P. (2015). *Pendidikan untuk Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono, H. (2014). *Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, B. (2018). *Tantangan Implementasi Pendidikan di Wilayah Tertinggal*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suryadi, A. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pedesaan*. Bandung: Angkasa Press.
- Susilo, H. (2021). *Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Pandu Jaya.
- Suyatno, T. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Syamsuddin, M. (2020). *Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Global*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, R. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Cakra Media.
- Wardani, A. (2017). *Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, M. (2019). *Adaptasi Mahasiswa dalam Lingkungan Sekolah Terpencil*. Bandung: Melati Press.


PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik.

Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki *channel youtube* dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat e-mail: reina_hadikusumo@yahoo.com.



BAB 16
TEKNIK DAN BENTUK
EVALUASI PEMBELAJARAN
DALAM KURIKULUM
MERDEKA

Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M.Pd.
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya



Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim merupakan inovasi dalam sistem Pendidikan di Indonesia pada tahun 2020. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberikan kebebasan para siswa yang disesuaikan minat dan potensi mereka dalam proses pembelajarannya.

Selain itu diharapkan dengan kurikulum ini siswa dapat aktif mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga pengembang informasi secara mandiri. (Nadiem Makarim, 2020).

Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa yang aktif, relevansi dan fleksibilitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar selaras dengan tantangan global, dinamis dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Berikut adalah prinsip-prinsip dasar pada kurikulum merdeka yang sesuai kebutuhan tersebut:

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri dan secara aktif mengarahkannya tanpa bantuan guru. Hal ini merupakan pondasi penting dalam Pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar seumur hidupnya (Abdullah, M, 2020).

Kemandirian belajar juga memberikan siswa kemampuan dalam menghadapi masalah akademik secara mandiri (Salim, 2021). Sehingga dapat dirumuskan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk dapat mengelola, bertanggung jawab, berperan aktif dalam proses belajarnya sendiri tanpa bantuan guru.

2. Pendidikan Berbasis Proyek

Pendidikan Berbasis Proyek atau disebut sebagai PBL (*Project Based Learning*) mengikutsertakan siswa dalam penyelesaian proyek yang nyata untuk mempraktekkan dan menerapkan teori

dalam kehidupan yang faktual. PBL yang di dalamnya terdapat kolaborasi dan kreativitas sangat didukung sebagai salah satu pengembangan keterampilan di abad 21 (Hermanto, 2022).

Selain itu PBL juga efektif dalam menggabungkan teori dan praktik menjadi kerja nyata dalam perannya melibatkan siswa (Setiawan, 2021). PBL berarti pelibatan siswa yang berfokus pada penyelesaian proyek yang bermakna di dunia nyata melalui penyatuan teori dan praktik sehingga dapat mengembangkan pemecahan masalah, kolaborasi dan kemampuan berpikir kritis dan komprehensif.

3. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah bentuk proses yang dilakukan untuk memberikan umpan balik dari guru ke siswa untuk menilai peningkatan pembelajarannya. Tujuannya agar memungkinkan guru dalam identifikasi bagian yang perlu diperbaiki oleh siswa tersebut.

Hal ini penting dalam personalisasi pembelajaran (Arifin, 2020) dan dapat menjadi standar guru dalam mengatur kebutuhan belajar siswa secara individu sehingga dapat disesuaikan dengan metode pengajarannya di Pendidikan yang terkini (Yuliani, 2019). Maka penilaian formatif secara garis besar mengukur siswa secara personal dalam pembelajarannya yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai.

4. Integrasi Pendidikan Abad 21

Integrasi Pendidikan Abad 21 memprioritaskan keterampilan siswa dalam kolaborasi, komunikasi, pola pikir kritis dalam kurikulum secara modern. Hal ini untuk memastikan siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan masa kini (Hidayat, 2020) dan mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan global yang menantang (Widodo, 2019). Maka integrasi pendidikan abad 21 dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan, pemecahan masalah dan literasi digital dalam komunikasi agar dapat menghadapi tantangan global di dunia modern.

Selain itu kurangnya pelatihan dan pendampingan para guru dalam evaluasi berbasis kompetensi terkini (Sari dan Pratama, 2021) begitupun waktu dan beban dalam penilaian yang personal cukup memakan waktu (Putri dan Santoso, 2020).

Solusi dan Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Evaluasi Pembelajaran

Berikut beberapa solusi dan strategi yang dapat dilakukan dalam mengatasi tantangan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

1. Penerapan teknologi digital seperti aplikasi berbasis cloud untuk mempercepat dan mempermudah proses penilaian dan pengolahan data siswa secara personal (Hidayat dan Rahmawati, 2022).
2. Strategi kolaboratif seperti evaluasi yang didapatkan dari teman sejawat (Ananda dan Kurniawan, 2021).
3. Evaluasi formatif yang fleksibel secara *real time*, teknologi aplikasi penilaian berbasis digital dan portofolio individual (Amalia, 2022).

Studi Kasus Mengenai Penerapan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah-Sekolah

Dalam artikel yang disusun oleh Amalia (2022) tentang studi kasus penerapan evaluasi berbasis proyek di beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, siswa diberikan beberapa proyek untuk membuat aplikasi media pembelajaran secara digital, kemudian hasilnya dievaluasi oleh guru dengan penilaian kolaboratif, kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah setiap siswa.

Hal ini ternyata lebih membantu guru untuk menilai siswa secara komprehensif dengan evaluasi berbasis proyek dibandingkan evaluasi yang konvensional. Dalam studi kasus yang lain siswa diminta melakukan berbasis proyek dengan tema pelestarian lingkungan, tugasnya adalah siswa melakukan aksi nyata dengan membersihkan lingkungan sekolah dan menanam pohon. Guru kemudian mengevaluasi kinerja siswa secara kolaboratif (Widiastuti dan Purnomo, 2023).

Studi kasus di sekolah dasar dengan penggunaan evaluasi berbasis portofolio, menilai siswa dari hasil proyek, tugas dan refleksi siswa. Lalu guru memberikan penilaian secara komprehensif tentang pemahan dan refleksi siswa (Susanto dan Ratnasari, 2020).

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). Promoting Self-Directed Learning In Higher Education: The Role Of Metacognition. *Journal of Educational Research and Practice*, 8(2), 150-161.
- Amalia, D. (2022). Tantangan dalam evaluasi di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 33-41.
- Ananda, D., & Kurniawan, S. (2021). Peer Assessment As A Strategy To Improve Student Engagement And Teacher Workload In The New Curriculum. *Journal of Educational Practices*, 10(3), 30-40.
- Arifin, Z. (2020). The Impact of Formative Assessment on Student Achievement. *Educational Assessment Review*, 7(2), 130-142.
- Fitriana, L. (2022). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 35-50.
- Hidayat, F., & Rahmawati, L. (2022). Digital Tools For Effective Formative Assessment In Schools. *Educational Technology & Society*, 15(1), 55-65.
- Hidayat, S., & Nurhayati, L. (2020). 21st Century Education Integration: Preparing Students For Global Challenges. *Journal of Global Education*, 5(2), 55-68.
- Hidayati, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Hermanto, M., & Kurniawati, S. (2022). Project-Based Learning: Bridging Theory And Practice. *International Journal of Education and Development*, 12(3), 210-222.
- Karim, N., & Salim, H. (2022). Flexible Learning Approaches In The Digital Age. *Educational Technology & Society*, 10(4), 120-131.
- Lestari, S. (2024). Masa Depan Pendidikan Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*.
- Nadiem Makarim. (2020). *Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan Untuk Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Nasution, M., & Kusnandar, T. (2020). Jenis Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Modern*, 14(3), 80-90.

- Prabowo, A. (2023). Strategi Implementasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 75-85.
- Pratama, D., & Andriani, E. (2023). Portofolio Sebagai Alat Evaluasi Holistik. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen*, 7(2), 65-78.
- Putri, R., & Santoso, B. (2020). Teacher Challenges In The Implementation of Curriculum 2013 In Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 7(3), 140-150.
- Rahman, F. (2022). Teknologi Dalam Pembelajaran: Menciptakan Pengalaman Belajar Partisipatif. *Journal of Digital Education*, 6(1), 100-115.
- Rahman, S. (2021). Evaluasi Berbasis Kinerja Dalam Pendidikan Praktikum. *Jurnal Pendidikan Keterampilan*, 15(1), 90-100.
- Rachmawati, A. (2020). Perubahan Paradigma Pembelajaran Di Era Modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 40-55.
- Salim, R., & Wahyuni, T. (2021). Self-Directed Learning In Modern Education: Building Autonomy In Students. *Journal of Educational Psychology*, 15(1), 98-109.
- Sari, Y., & Pratama, T. (2021). Challenges In Assessing 21st-Century Skills In Indonesian Schools. *Journal of Educational Innovations*, 9(2), 65-74.
- Setiawan, A., & Lestari, R. (2021). Project-Based Learning As An Innovative Approach In 21st-Century Education. *Journal of Educational Innovation*, 9(3), 178-189.
- Setiawan, A., & Tanjung, R. (2023). Inovasi Dalam Bentuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 65-77.
- Sari, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 88-96.
- Susanto, A., & Ratnasari, L. (2020). Portfolio-Based Assessment As A Tool For Holistic Student Evaluation In Elementary Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 85-95.
- Utami, R., & Pratama, F. (2021). Flexible Learning Environments In Higher Education. *Journal of Learning Innovations*, 9(2), 85-99.

- Widodo, A., & Sari, N. (2019). 21st-Century Skills Integration In Indonesian Schools. *Journal of Contemporary Education*, 14(4), 200-215.
- Widiastuti, T., & Purnomo, H. (2023). Project-Based Assessment In Middle Schools: An Environmental Conservation Case Study. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 8(2), 101-110.
- Widyastuti, I. (2021). Implementasi Teknik Evaluasi Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 8(2), 130-145.
- Yuliani, D. (2019). The Role of Formative Assessment In Enhancing Student Learning Outcomes. *International Journal of Assessment and Evaluation*, 6(1), 25-35.

PROFIL PENULIS



Aprinalistria, S.Psi., S.Fil., M.Pd.

Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan dan psikologi dimulai sejak tahun 2004, ketika penulis menyelesaikan studi S1 di Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dimulai sejak tahun 2000. Penulis juga sekaligus melangsungkan pendidikan S1 di Filsafat Universitas Gadjah Mada sejak 1999, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2011, penulis meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya, sebagai lulusan tercepat 1,8 tahun yang berfokus pada Manajemen Pendidikan. Sejak tahun 2006, penulis aktif mengajar dan dipercaya sebagai konsultan Pendidikan dan bimbingan kesiswaan di berbagai sekolah islam internasional dengan berbagai jenjang pendidikan. Dari tahun 2011 hingga 2018, penulis menjadi dosen di Uhamka dan saat ini menjabat sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, serta Direktur Pusat Kerja Sama Hubungan Internasional. Saat ini, penulis juga sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta. Pengalaman profesional penulis mencakup pengabdian di LPDP Kemenkeu sebagai Asisten Peneliti dan HRD manajer pada tahun 2013, serta posisi manajer HR di beberapa perusahaan nasional dan internasional hingga tahun 2015. Selain itu, sejak 2016, penulis aktif dalam dunia pendidikan anak dan menjadi pendiri Yayasan Maryam Fatiha Karima di Yogyakarta, yang telah melahirkan ratusan lulusan santri penghafal Al-Qur'an dari berbagai usia.

Email Penulis: Aprinalistria.0704@gmail.com.

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Buku "*Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*" menawarkan pemahaman mendalam tentang paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa, sekaligus mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Buku ini ditujukan bagi pendidik, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan yang ingin mengoptimalkan penerapan kurikulum ini. Buku ini terbagi ke dalam 16 bab yang disusun secara sistematis. Buku ini mengulas berbagai aspek penting, mulai dari konsep dasar, karakteristik, dan prinsip kurikulum merdeka belajar, strategi pembelajaran berbasis konteks, pembelajaran berpusat pada siswa, capaian tujuan, dan alur tujuan pembelajaran hingga pengembangan modul ajar dan asesmen. Selain itu, buku ini membahas pemanfaatan teknologi digital, penguatan profil pelajar pancasila, serta implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia. Setiap bab disertai contoh praktis dan panduan aplikatif untuk membantu pembaca menerapkan kurikulum secara efektif. Buku ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Diharapkan, buku ini dapat menjadi referensi utama dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna, serta mendukung terciptanya generasi yang siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.



 **sada**
kurnia pustaka

ISBN 978-634-7021-07-6



9 786347 021076